SATU DATA INDONESIA

Buku Profil Satu Data Bondowoso

Tahun 2026

Disusun oleh :
Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Bondowoso

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

DWI WAHYUDI, S.Sos., M.M
(Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika)

Koordinator Teknis

DWI KUSWANTORO, S.T., M.M.
(Kepala Bidang Statistik dan Persandian)

Penyusun Naskah

SUSY ARISANDY, S.P. M.Tr.P.
(*Statistisi Ahli Muda*)

Penyunting/Editor

SUSY ARISANDY, S.P. M.Tr.P.
(*Statistisi Ahli Muda*)

Tata Letak

ASA ISA FIRMANSYAH, A.Md.
(Pranata Komputer Terampil)

Pengolah Data

ASA ISA FIRMANSYAH, A.Md.
(*Pranata Komputer Terampil*)

CAHYA ROMADONA PUTRA, S.Si
(Ahli Pertama – Statistisi)

AGUNG GALUH PAMBUDI UTOMO
(Peserta PKL/Magang)

Desain Sampul

CAHYA ROMADONA PUTRA, S.Si
(Ahli Pertama – Statistisi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya karena rahmat dan ridho-Nya semata kami bisa menyelesaikan penyusunan Buku Profil Satu Data Bondowoso Tahun 2026 (edisi keempat) sesuai target dan tepat waktu.

Penyusunan Buku Profil Satu Data Bondowoso Tahun 2026 ini disusun berdasarkan data yang sudah terkumpul dan terunggah pada Portal Bondowoso Command Center (BCC). Data yang telah terkumpul kemudian dipilih, diolah, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk buku untuk disampaikan kepada pimpinan daerah dan pimpinan perangkat daerah, agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk pembangunan Kabupaten Bondowoso.

Kami berupaya maksimal agar dapat menyampaikan data dan informasi sebaik mungkin, oleh karena itu kami tak lupa mengucapkan terima kasih kepada 24 (dua puluh empat) OPD yang turut membantu menyediakan data dalam proses penyusunan Buku Profil Satu Data Bondowoso Tahun 2026. Kritik dan saran selalu terbuka untuk kami agar ke depan Buku Profil Satu Data Bondowoso dapat lebih baik lagi. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan yang berkelanjutan untuk pembangunan Kabupaten Bondowoso.

Bondowoso, 7 September 2026

KEPALA DINAS
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN BONDOWOSO

DWI WAHYUDI, S.Sos., M.M
Pembina Utama Muda
NIP. 19720205 199302 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

TIM PENYUSUN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii
SATUAN ix
DAFTAR SINGKATAN ix
KONSEP DEFINISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Terbentuknya Satu Data Bondowoso 1
1.2. Tujuan Satu Data Bondowoso 2
1.3. Manfaat Satu Data Bondowoso 2
BAB II PROFIL SATU DATA BONDOWOSO 3
2.1. Landasan Hukum 3
2.2. Kolaborasi 3 Pilar Satu Data Bondowoso 3
2.3. Prinsip Satu Data Bondowoso 4
2.4. Progress Satu Data Bondowoso 4
2.5. Ruang Command Center 4
2.6. Website Bondowoso Command Center (BCC) 5
2.7. Portal Satu Data Bondowoso 7
BAB III DATA STATISTIK SEKTORAL KABUPATEN BONDOWOSO 14
3.1. Data Pertumbuhan Ekonomi Daerah 15
3.2. Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil 15
3.3. Data Hasil Pertanian 23
3.4. Data Kesehatan 26
3.5. Data Pendidikan 31
3.6. Sosial dan Keluarga Berencana 37
3.7. Data Klub Olahraga 40
3.8. Data Pariwisata 40
3.9. Data Komunikasi 42
3.10. Data Kepegawaian 44
3.11. Data Penanggulangan Bencana 45
3.12. Data Permukiman 46
3.13. Data Usaha Mikro 47
3.14. Data Peternakan 48

3.15. Data Perpustakaan 49
3.16. Data Transportasi 50
3.17. Data Kebersihan Lingkungan 51
3.18. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat 52
3.19. Data Sekretariat DPRD 53
3.20. Data Bakesbangpol 53
3.21. Data Kondisi Jalan Kabupaten 54
3.22. Data Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 55
3.23. Data Ketenagakerjaan 57
3.24. Data RSUD dr. Koesnadi 59
3.25. Data Inspektorat 59

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Daerah 15
Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan 15
Tabel 3.2.2 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0 – 18 tahun 17
Tabel 3.2.3 Jumlah Wajib KTP Elektronik Menurut Kecamatan 18
Tabel 3.2.4 Jumlah Perekaman KTP Elektronik Menurut Kecamatan 20
Tabel 3.3.1 Data Hasil Produksi Padi Menurut Kecamatan 23
Tabel 3.3.2 Data Hasil Produksi Jagung Menurut Kecamatan 24
Tabel 3.3.3 Data Hasil Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan 25
Tabel 3.4.1 Jumlah Balita Stunting Menurut Kecamatan 26
Tabel 3.4.2 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan 27
Tabel 3.4.3 Jumlah Kematian Bayi Menurut Kecamatan 28
Tabel 3.4.4 Jumlah Akses Jamban Menurut Kecamatan 30
Tabel 3.5.1 Jumlah Siswa SD Menurut Kecamatan 31
Tabel 3.5.2 Jumlah Siswa SMP Menurut Kecamatan 33
Tabel 3.5.3 Jumlah Guru PAUD Menurut Kecamatan 34
Tabel 3.5.4 Jumlah Guru SD Menurut Kecamatan 35
Tabel 3.5.5 Jumlah Guru SMP Menurut Kecamatan 36
Tabel 3.6.1 Jumlah Masyarakat Miskin Menurut Kecamatan 37
Tabel 3.6.2 Jumlah Kampung KB menurut Kecamatan 38
Tabel 3.7.1 Jumlah Klub Olahraga di Kabupaten Bondowoso 40
Tabel 3.8.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Objek Wisata 40
Tabel 3.9.1 Jumlah Base Transceiver Station (BTS) 42
Tabel 3.9.2 Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) 43
Tabel 3.10.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan 44
Tabel 3.11.1 Jumlah Kejadian Bencana Menurut Jenis Bencana 45
Tabel 3.12.1 Jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) Menurut Kecamatan 46
Tabel 3.13.1 Jumlah Usaha Mikro Menurut Kecamatan 47
Tabel 3.14.1 Jumlah Populasi Ternak Sapi 48
Tabel 3.15.1 Data Perpustakaan 49
Tabel 3.16.1 Data Transportasi 50
Tabel 3.17.1 Data Kebersihan Lingkungan 51
Tabel 3.18.1 Keamanan dan Ketertiban Masyarakat 52
Tabel 3.19.1 Data Sekretariat DPRD 53
Tabel 3.20.1 Data Bakesbangpol 53
Tabel 3.21.1 Data Panjang Jalan Kondisi Mantap 54
Tabel 3.22.1 Jumlah Desa Maju Menurut Kecamatan 55
Tabel 3.22.2 Jumlah Desa Mandiri Menurut Kecamatan 56

Tabel 3.22.3 Jumlah Desa Berkembang Menurut Kecamatan 57
Tabel 3.23.1 Data Ketenagakerjaan..... 57
Tabel 3.24.1 Data RSUD dr. Koesnadi 59
Tabel 3.25.1 Data Inspektorat..... 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.5.1 Ruang Command Center 5
Gambar 2.6.1 Portal Bondowoso Command Center (BCC) 5
Gambar 2.7.1 Portal Satu Data Bondowoso 7
Gambar 3.2.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Kabupaten Bondowoso 16
Gambar 3.2.2 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Tahun 18
Gambar 3.2.3 Jumlah Wajib KTP Elektronik per Kecamatan 20
Gambar 3.2.4 Jumlah Perekaman KTP Elektronik per Kecamatan 22
Gambar 3.3.1 Total Produksi Padi Kabupaten Bondowoso 24
Gambar 3.3.2 Total produksi jagung Kabupaten Bondowoso 25
Gambar 3.3.3 Total Produksi Ubi Kayu Kabupaten Bondowoso 26
Gambar 3.4.1 Total Balita Stunting Kabupaten Bondowoso 27
Gambar 3.4.2 Distribusi Kematian Ibu per Kecamatan Kabupaten Bondowoso 28
Gambar 3.4.3 Total Kematian Bayi Kabupaten Bondowoso 29
Gambar 3.4.4 Jumlah Aksen Jamban per Kecamatan Kabupaten Bondowoso 31
Gambar 3.5.1 Total Siswa SD Kabupaten Bondowoso 33
Gambar 3.5.2 Perbandingan Total Siswa SMP Kabupaten Bondowoso 34
Gambar 3.5.3 Perbandingan Total Jumlah Guru PAUD Kabupaten Bondowoso 35
Gambar 3.5.4 Komposisi Guru SD Berdasarkan Sertifikasi Kabupaten Bondowoso 36
Gambar 3.5.5 Jumlah Guru SMP Berdasarkan Sertifikasi Kabupaten Bondowoso 37
Gambar 3.6.1 Perbandingan Total Masyarakat Miskin Kabupaten Bondowoso 38
Gambar 3.6.2 Total Kampung KB Kabupaten Bondowoso 39
Gambar 3.7.1 Jumlah Klub Olahraga per Cabang Kabupaten Bondowoso 40
Gambar 3.8.1 Tren Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bondowoso 42
Gambar 3.9.1 Total BTS (Base Transceiver Station) Kabupaten Bondowoso 43
Gambar 3.9.2 Total Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Bondowoso 44
Gambar 3.10.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidik 45
Gambar 3.11.1 Jumlah Kejadian Bencana Menurut Jenis 46
Gambar 3.12.1 Jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) Kabupaten Bondowoso 47
Gambar 3.13.1 Jumlah Usaha Mikro Menurut Kecamatan 48
Gambar 3.14.1 Jumlah Populasi Ternak Sapi per Kecamatan 49
Gambar 3.15.1 Data Perpustakaan Kabupaten Bondowoso 50
Gambar 3.16.1 Data Transportasi Kabupaten Bondowoso 51
Gambar 3.17.1 Persentase Penanganan Sampah 52
Gambar 3.18.1 Jumlah Kejadian Kebakaran 52
Gambar 3.19.1 Komposisi Jumlah Anggota DPRD 53
Gambar 3.20.1 Data Bakesbangpol 54
Gambar 3.21.1 Komposisi Kondisi Jalan Kabupaten 55

Gambar 3.22.1 Total Jumlah Desa Maju 56
Gambar 3.22.2 Total Jumlah Desa Mandiri 57
Gambar 3.22.3 Total Jumlah Desa Berkembang 58
Gambar 3.23.1 Perbandingan Jumlah Pekerja dan Pengangguran 59
Gambar 3.24.1 Bor dan NDR RSUD dr. Koesnadi 60
Gambar 3.25.1 Tren Nilai MCP dan SPI Inspektorat 60

SATUAN

Ton	:	1.000 kg
Hektar (ha)	:	10.000 meter2 (m2)
Kilometer (km)	:	1.000 meter (m)

DAFTAR SINGKATAN

PUS	:	Pasangan Usia Subur
IPM	:	Indeks Pembangunan Manusia
KM	:	Kilometer
MDPL	:	Meter di atas Permukaan Laut
Ha	:	Hektar
DTW	:	Daya Tarik Wisata
KTP	:	Kartu Tanda Penduduk
Balita	:	Bawah Lima Tahun
DBD	:	Demam Berdarah Dengue
TBC	:	Tuberkulosis
HIV	:	Human Immunodeficiency Virus
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
ODGJ	:	Orang Dengan Gangguan Jiwa
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
PAUD	:	Pendidikan Anak Usia Dini
SD	:	Sekolah Dasar
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
PMKS	:	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KB	:	Keluarga Berencana
IUD	:	Intrauterine Device
MOW	:	Metode Operatif Wanita
MOP	:	Metode Operatif Pria
MAL	:	Metode Amenorea Laktasi
KIM	:	Kelompok Informasi Masyarakat
OPD	:	Organisasi Perangkat Daerah
Wisnus	:	Wisatawan Nusantara
Wisman	:	Wisatawan Mancanegara

KONSEP DEFINISI

Stunting	:	Status gizi yang didasarkan pada panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U).
Balita	:	Anak berusia 0-4 tahun (0-59 bulan).
Jamban	:	Tempat buang air besar yang tertutup, baik menggunakan tangki septik maupun tidak.
Posyandu	:	Salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
Persalinan	:	Proses pengeluaran hasil konsepsi atau yang biasa kita sebut sebagai janin atau bayi dalam kandungan.
PAUD	:	Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
SD	:	Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
SMP	:	Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Terbentuknya Satu Data Bondowoso

Perkembangan teknologi informasi, transformasi digital pemerintahan, serta meningkatnya kebutuhan terhadap kebijakan berbasis bukti menjadikan data sebagai salah satu aset strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Bondowoso membutuhkan data yang tidak hanya tersedia dalam jumlah yang memadai, tetapi juga memiliki kualitas, konsistensi, keterbandingan, dan keterlacakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang berkualitas menjadi dasar penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan, penetapan kebijakan, penganggaran, pelaksanaan program, pemantauan kinerja, evaluasi, dan pengendalian pembangunan daerah.

Dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan, data dapat dihasilkan oleh berbagai perangkat daerah dengan konsep, definisi, klasifikasi, satuan, periode, serta mekanisme pengumpulan yang berbeda. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan duplikasi, perbedaan angka, kesulitan dalam mengintegrasikan data, serta keterbatasan dalam pemanfaatan data lintas perangkat daerah. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola data pemerintah yang terkoordinasi agar data yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bersama dalam mendukung proses pemerintahan dan pembangunan.

Kebijakan Satu Data Indonesia hadir melalui Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia sebagai kerangka tata kelola data pemerintah untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar Instansi Pusat dan Instansi Daerah. Dalam kerangka tersebut, kualitas data dibangun melalui pemenuhan empat prinsip utama, yaitu Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, serta penggunaan Kode Referensi dan/atau Data Induk.

Penerapan Satu Data Indonesia di daerah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengumpulkan dan menyajikan data, tetapi sebagai proses tata kelola yang mencakup perencanaan kebutuhan data, penetapan daftar data, pengumpulan, pemeriksaan, pengelolaan, penyimpanan, pemutakhiran, penyebarluasan, serta pemanfaatan data. Dengan pendekatan tersebut, setiap data diharapkan mempunyai produsen yang jelas, definisi dan standar yang jelas, metadata yang memadai, mekanisme pertukaran yang memungkinkan, serta identitas referensi yang konsisten.

Di Kabupaten Bondowoso, penyelenggaraan Satu Data Indonesia diperkuat melalui Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso. Kebijakan daerah tersebut menjadi landasan bagi pembangunan tata kelola data yang melibatkan unsur koordinator, Pembina Data, Walidata, dan Produsen Data. Penyelenggaraan tersebut diarahkan untuk membangun ekosistem data yang terkoordinasi, meningkatkan kualitas statistik sektoral, memperkuat pemanfaatan data dalam perencanaan pembangunan, serta mendukung keterbukaan informasi dan pelayanan publik.

Buku Profil Satu Data Bondowoso Tahun 2026 disusun sebagai salah satu media dokumentasi dan penyebarluasan informasi mengenai penyelenggaraan Satu Data di Kabupaten Bondowoso. Buku ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah, perangkat daerah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami perkembangan tata kelola data serta memperoleh gambaran mengenai data statistik sektoral yang tersedia di Kabupaten Bondowoso.

1.2. Tujuan Satu Data Bondowoso

Penyelenggaraan Satu Data Bondowoso diarahkan untuk membangun tata kelola data pemerintah daerah yang konsisten, terintegrasi, dan berkelanjutan dengan mengacu pada prinsip Satu Data Indonesia. Secara khusus, tujuan Satu Data Bondowoso meliputi:

1. memberikan acuan dan pedoman bagi perangkat daerah dalam perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan, pengelolaan, pemutakhiran, dan penyebarluasan data;
2. mewujudkan data pemerintah daerah yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dapat dibagipakaikan sesuai ketentuan;
3. mendorong penerapan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, serta penggunaan Kode Referensi dan/atau Data Induk dalam pengelolaan data;
4. memperkuat koordinasi antara Pembina Data, Koordinator, Walidata, dan Produsen Data dalam penyelenggaraan tata kelola data daerah;
5. mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan daerah berbasis data;
6. meningkatkan keterbukaan dan transparansi data pemerintah dengan tetap memperhatikan ketentuan mengenai keamanan, perlindungan data, dan hak akses; dan
7. mendukung penyelenggaraan Statistik Nasional serta pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

1.3. Manfaat Satu Data Bondowoso

Penyelenggaraan Satu Data Bondowoso memberikan manfaat strategis bagi pemerintah daerah dan masyarakat, antara lain:

1. mengurangi perbedaan data antar perangkat daerah melalui penggunaan definisi, standar, metadata, dan referensi yang konsisten;
2. meningkatkan kualitas dan keterbandingan data antarwaktu, antarwilayah, maupun antarsektor;
3. mempermudah penelusuran asal-usul data, penanggung jawab data, periode pemutakhiran, dan informasi pendukung lainnya;
4. mendorong integrasi dan pertukaran data antar aplikasi dan sistem elektronik yang saling berinteraksi;
5. menyediakan sumber data yang lebih andal untuk penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi kinerja, dan kebijakan daerah;
6. meningkatkan efisiensi pengelolaan data dengan mengurangi duplikasi pengumpulan dan pengolahan data;
7. memperluas pemanfaatan data statistik sektoral oleh pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai hak akses; dan
8. memperkuat budaya kerja pemerintahan yang berbasis data dan bukti (evidence-based policy).

BAB II
PROFIL SATU DATA BONDOWOSO

2.1. Landasan Hukum

Penyelenggaraan Satu Data Bondowoso berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan daerah yang menjadi dasar tata kelola data pemerintah daerah, antara lain:

- Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia;
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 47 Tahun 2025 tentang Satu Data Provinsi Jawa Timur;
- Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 13 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso;
- Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/112/430.4.2/2024 tentang Forum Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso; dan
- Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 100.3.3.2/33/430.4.2/2025 tentang Tim Penyelenggaraan Statistik Sektoral Tahun 2025.

2.2. Tata Kelola dan Kolaborasi Satu Data Bondowoso

Satu Data Bondowoso diselenggarakan melalui kolaborasi antarunsur yang mempunyai fungsi saling melengkapi. Dalam struktur penyelenggaraan yang tercantum dalam kebijakan daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bondowoso berperan sebagai Koordinator, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso sebagai Pembina Data, dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso sebagai Walidata. Produsen Data berasal dari perangkat daerah sesuai kewenangan dan tugas masing-masing.

- **Pembina Data**

Pembina Data berperan memberikan rekomendasi dalam proses perencanaan pengumpulan data serta melakukan pembinaan penyelenggaraan Satu Data Indonesia di Kabupaten Bondowoso sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Peran ini penting untuk memastikan penyelenggaraan data sektoral mengikuti kaidah statistik dan prinsip kualitas data.

- **Koordinator**

Koordinator berperan mengoordinasikan penyelenggaraan Satu Data, mengoordinasikan Forum Satu Data, serta menjalin kemitraan dan kerja sama yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Satu Data. Koordinasi diperlukan agar kebutuhan data pembangunan dapat diselaraskan dengan kemampuan produksi data perangkat daerah.

- **Walidata**

Walidata berperan dalam menerima, memeriksa kesesuaian, mengelola, dan menyebarluaskan data yang disampaikan oleh Produsen Data sesuai prinsip Satu Data Indonesia dan ketentuan hak akses. Walidata menjadi salah satu simpul penting dalam menjaga konsistensi, kualitas, dan keterhubungan data sebelum data dimanfaatkan atau disebarluaskan.

- **Produsen Data**

Produsen Data merupakan perangkat daerah atau unit kerja yang menghasilkan data berdasarkan kewenangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Produsen Data bertanggung jawab menghasilkan data sesuai prinsip Satu Data Indonesia, memberikan masukan terkait Standar Data, Metadata, dan Interoperabilitas Data, serta menyampaikan data beserta metadata kepada Walidata.

2.3. Prinsip Satu Data Bondowoso

Penyelenggaraan Satu Data Bondowoso mengadopsi empat prinsip utama Satu Data Indonesia. Keempat prinsip tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dipenuhi agar data dapat digunakan bersama secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Satu Standar Data — data disusun berdasarkan standar yang menjelaskan sekurang-kurangnya konsep, definisi, klasifikasi, ukuran, satuan, dan/atau aspek metodologis yang diperlukan sehingga data dapat dipahami dan dibandingkan secara konsisten;
- Satu Metadata Baku — setiap data dilengkapi informasi yang menjelaskan isi, struktur, sumber, karakteristik, dan konteks data sehingga data mudah ditemukan, dipahami, digunakan, dan dikelola kembali;
- Interoperabilitas Data — data disusun dan disediakan dengan kaidah yang memungkinkan data dipertukarkan dan dibagipakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi;
- Kode Referensi dan/atau Data Induk — data menggunakan kode referensi dan/atau data induk yang ditetapkan atau disepakati sebagai rujukan identitas objek secara konsisten.

Penerapan keempat prinsip tersebut perlu ditempatkan dalam seluruh siklus pengelolaan data, mulai dari perencanaan kebutuhan data, penetapan daftar data, pengumpulan, pemeriksaan, pengolahan, pemutakhiran, penyimpanan, penyebarluasan, sampai dengan pemanfaatan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap prinsip Satu Data tidak berhenti pada format penyajian, tetapi menjadi bagian dari tata kelola data secara menyeluruh.

2.4. Perkembangan Penyelenggaraan Satu Data Bondowoso

Perkembangan penyelenggaraan Satu Data Bondowoso ditandai dengan tersedianya landasan regulasi, kelembagaan, forum koordinasi, infrastruktur pendukung, serta portal data. Perkembangan yang telah tercatat dalam penyelenggaraan Satu Data Bondowoso antara lain:

1. telah memiliki Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2021 tentang Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso;
2. telah membentuk Forum Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso;
3. telah membentuk tim penyelenggaraan Statistik Sektoral;
4. telah menyediakan Ruang Command Center sebagai salah satu sarana koordinasi dan pemanfaatan data;
5. telah mengembangkan Portal Bondowoso Command Center (BCC) sebagai sarana pemantauan dan penyajian informasi bagi pimpinan daerah; dan
6. telah mengembangkan Portal Satu Data Bondowoso sebagai sarana penyebarluasan data statistik sektoral kepada masyarakat.

Pada tahun 2026, penguatan penyelenggaraan diarahkan tidak hanya pada penambahan jumlah dataset, tetapi juga pada peningkatan kualitas data, kelengkapan metadata, konsistensi standar dan kode referensi, keterhubungan antar sistem, pemutakhiran data secara berkala, serta peningkatan pemanfaatan data dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan.

2.5. Ruang Command Center

Ruang Command Center merupakan salah satu sarana pendukung pemanfaatan data dan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Keberadaannya dapat mendukung koordinasi lintas perangkat daerah, pemantauan kondisi dan kinerja pembangunan, penyajian informasi strategis, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Dalam konteks Satu Data Bondowoso, Command Center dapat berfungsi sebagai ruang koordinasi dan pemanfaatan informasi yang menghubungkan data sektoral dengan kebutuhan pimpinan daerah. Pemanfaatan data melalui Command Center perlu didukung oleh data yang memiliki sumber yang jelas, mutakhir, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

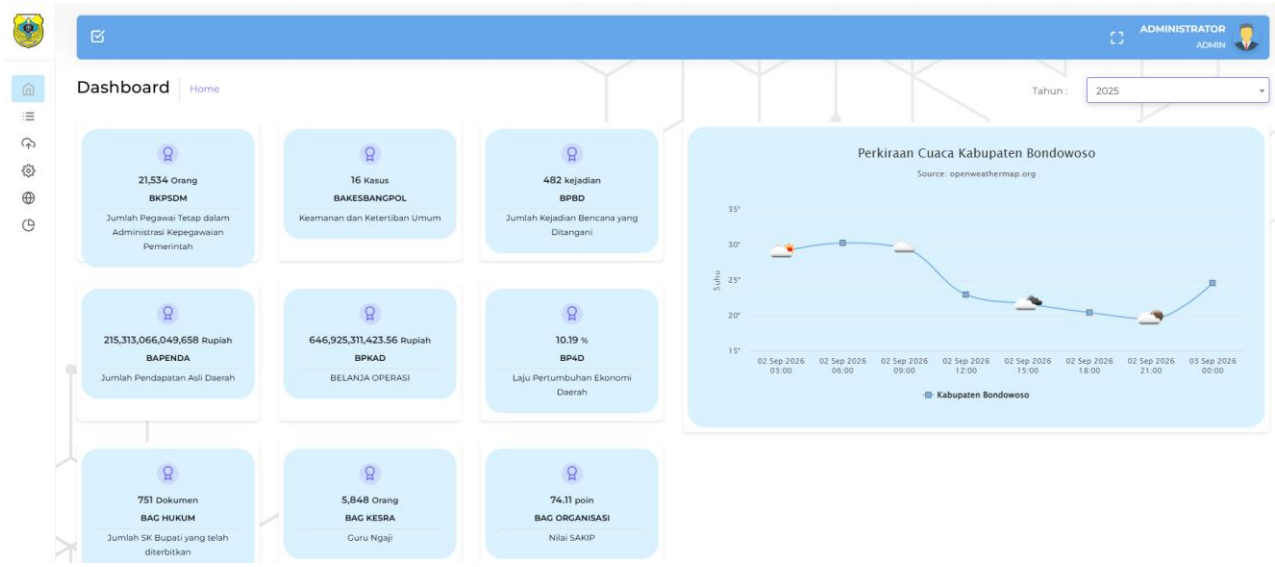


Gambar 2.5.1 Ruang Command Center

2.6. Portal Bondowoso Command Center (BCC)

Portal Bondowoso Command Center (BCC) merupakan sarana digital yang menyediakan akses bagi pimpinan daerah terhadap berbagai informasi dan koleksi dataset yang dihasilkan oleh perangkat daerah. Portal ini mendukung pemantauan kinerja, penyediaan informasi strategis, serta pemanfaatan data sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan.

Dalam pengembangannya, Portal BCC perlu diarahkan agar semakin terintegrasi dengan tata kelola Satu Data Bondowoso. Setiap dataset yang ditampilkan idealnya memiliki informasi sumber data, periode, definisi, satuan, metadata, serta status pemutakhiran sehingga informasi yang disajikan dapat ditelusuri dan digunakan secara tepat.



Gambar 2.6.1 Portal Bondowoso Command Center (BCC)

Produsen Data yang Terdaftar di Portal Bondowoso Command Center (BCC):

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2. Dinas Pendidikan
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
4. Dinas Kesehatan
5. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana
6. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
7. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
8. Dinas Lingkungan Hidup
9. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
10. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
11. Dinas Peternakan dan Perikanan
12. Dinas Perhubungan
13. Dinas Komunikasi dan Informatika
14. Dinas Bina Marga, Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi
15. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang
16. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
17. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
18. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
19. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
20. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
21. Badan Pendapatan Daerah
22. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
23. Bagian Kesejahteraan Rakyat
24. Bagian Organisasi
25. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan
26. Bagian Hukum
27. Bagian Umum
28. Bagian Perekonomian dan Administrasi Pembangunan
29. Bagian Perencanaan dan Keuangan
30. Bagian Pengadaan Barang/Jasa
31. Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama
32. Inspektorat
33. Sekretariat DPRD
34. Satuan Polisi Pamong Praja
35. RSU Dr. H. Koesnadi

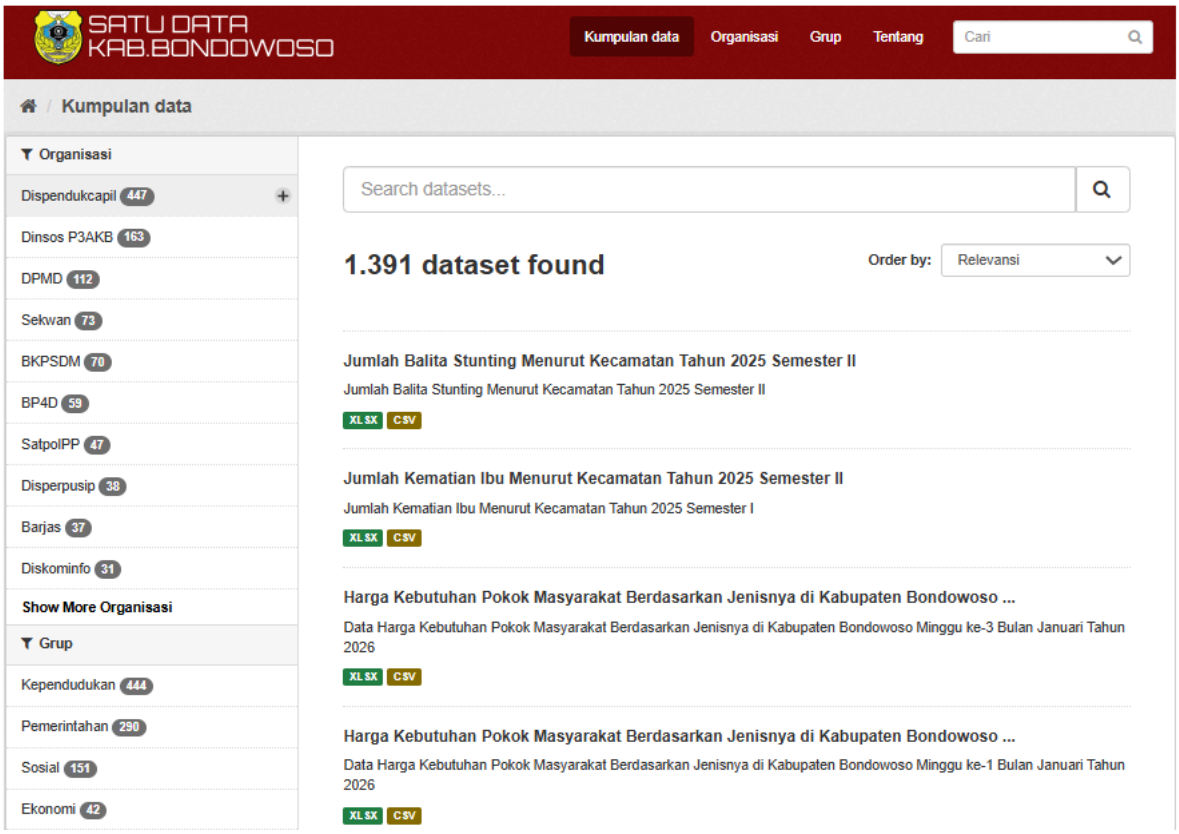
2.7. Portal Satu Data Bondowoso

Portal Satu Data Bondowoso merupakan sarana penyebarluasan data statistik sektoral Kabupaten Bondowoso yang ditujukan untuk memudahkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam menemukan, mengakses, dan memanfaatkan data sesuai ketentuan hak akses. Portal dapat diakses melalui https://sadab.bondowosokab.go.id.

Portal Satu Data Bondowoso tidak hanya berfungsi sebagai etalase data, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem tata kelola data. Karena itu, pengembangan portal perlu disertai penguatan katalog data, metadata, informasi sumber dan periode data, mekanisme pemutakhiran, klasifikasi akses, serta keterhubungan dengan sistem informasi pemerintah daerah lainnya.

Fungsi utama Portal Satu Data Bondowoso antara lain:

1. mendorong keterbukaan dan transparansi data pemerintah daerah sesuai ketentuan;
2. menjadi media penyebarluasan data statistik sektoral;
3. memudahkan pencarian dan pemanfaatan data oleh pemerintah dan masyarakat;
4. mendukung integrasi dan pemanfaatan data lintas sektor; dan
5. menjadi salah satu bentuk implementasi tata kelola Satu Data Kabupaten Bondowoso.



Gambar 2.7.1 Portal Satu Data Bondowoso

2.8. Rapat Pembinaan Satu Data Bondowoso

Rapat Sosialisasi dan Pembinaan Statistik Sektoral bagi OPD dan Bagian di Kabupaten Bondowoso Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperkuat implementasi Satu Data Indonesia serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan statistik sektoral di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Kegiatan berlangsung pada Selasa, 18 Februari 2025 di Ruang Rapat Kopi Robusta I Kabupaten Bondowoso dan diikuti kurang lebih 85 peserta yang berasal dari Organisasi Perangkat Daerah, Bagian pada Sekretariat Daerah, verifikator dan operator data, serta Tim Forum Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan diawali dengan registrasi dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh unsur Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, serta Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bondowoso. Materi yang disampaikan meliputi prinsip Satu Data Indonesia, pembinaan statistik sektoral, rekomendasi kegiatan statistik, pengelolaan Satu Data Bondowoso, tugas dan fungsi Forum Satu Data Indonesia, serta sinkronisasi data untuk mendukung penyusunan Publikasi Kabupaten Bondowoso Dalam Angka Tahun 2025.

Dalam pelaksanaannya, peserta juga mengikuti diskusi dan sinkronisasi data antar perangkat daerah. Hasil kegiatan menegaskan pentingnya pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data, serta penggunaan kode referensi dan data induk. Produsen Data didorong untuk menghimpun dan menyampaikan standar data, melaksanakan pemutakhiran data secara berkala, menginput kegiatan statistik melalui aplikasi Romantik, serta memperkuat koordinasi dengan Walidata, Pembina Data, dan Koordinator. Kegiatan ini sekaligus membangun komitmen bersama untuk mewujudkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar perencanaan dan pembangunan daerah.



Gambar 2.8.1 Dokumentasi Rapat Pembinaan Satu Data Bondowoso Tahun 2025

2.9. Rapat Evaluasi Romantik, Standar Data, dan Metadata

Rapat Evaluasi Romantik, Standar Data, dan Metadata Statistik Sektoral Tahun 2025 dilaksanakan sebagai bagian dari upaya penguatan penyelenggaraan Satu Data Indonesia di Kabupaten Bondowoso. Kegiatan berlangsung pada Senin, 4 Agustus 2025 mulai pukul 08.30 WIB sampai selesai, bertempat di Aula Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan ini menjadi sarana evaluasi, koordinasi, dan sinkronisasi pengelolaan data statistik sektoral antarperangkat daerah, khususnya dalam penerapan standar data, penyusunan metadata, serta pemanfaatan aplikasi Rekomendasi Kegiatan Statistik (Romantik).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso menyampaikan materi mengenai pentingnya penerapan prinsip Satu Data Indonesia, standar data, metadata statistik sektoral, koordinasi kegiatan statistik melalui aplikasi Romantik, dan penguatan interoperabilitas data. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso selaku Walidata menekankan pentingnya pemutakhiran data sektoral secara berkala dan penguatan integrasi data melalui Portal Satu Data Bondowoso, sedangkan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah menekankan pentingnya sinkronisasi data sektoral untuk mendukung perencanaan dan kebijakan berbasis data.

Dalam diskusi, peserta membahas kendala pengelolaan data sektoral, penyusunan metadata, dan penginputan kegiatan statistik pada aplikasi Romantik. Kegiatan juga mendorong perangkat daerah untuk melengkapi dan memperbarui metadata serta melakukan pemutakhiran dan validasi data secara berkala. Pemanfaatan Romantik diarahkan untuk menghindari duplikasi kegiatan statistik dan meningkatkan kualitas metadata, sekaligus mendukung persiapan Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS).

Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman perangkat daerah mengenai standar data dan metadata, serta menguatnya komitmen untuk melakukan sinkronisasi dan validasi data. Ke depan, masih diperlukan pendampingan dan pembinaan lanjutan, peningkatan konsistensi pemutakhiran data, serta penguatan koordinasi antara perangkat daerah, Walidata, dan Pembina Data agar data statistik sektoral semakin akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan.





Gambar 2.9.1 Dokumentasi Rapat Evaluasi Romantik, Standar Data, dan Metadata Statistik Sektoral Tahun 2025

2.10. Rapat Koordinasi Satu Data Bondowoso

Rapat Koordinasi Satu Data Bondowoso Tahun 2025 dilaksanakan sebagai sarana koordinasi, sinkronisasi, dan penguatan pengelolaan data statistik sektoral antar perangkat daerah. Kegiatan ini sekaligus menjadi bagian dari persiapan penyelenggaraan statistik sektoral Tahun 2026 serta penguatan implementasi Satu Data Indonesia di Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 21 Oktober 2025, pukul 08.30 WIB sampai selesai, bertempat di Ruang Rapat Kopi Robusta I Kabupaten Bondowoso. Rapat diikuti sekitar 85 peserta yang terdiri atas perwakilan Organisasi Perangkat Daerah, Bagian pada Sekretariat Daerah, verifikator dan operator data, serta unsur Forum Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan rapat meliputi penyampaian materi dan diskusi mengenai pengelolaan data statistik sektoral, penerapan standar data, penyusunan metadata statistik, pemanfaatan aplikasi Rekomendasi Kegiatan Statistik (Romantik), serta sinkronisasi dan validasi data antar perangkat daerah. Melalui kegiatan ini, peserta didorong untuk melakukan pemutakhiran data dan metadata secara berkala serta memperkuat koordinasi antara Pembina Data, Walidata, dan Produsen Data guna mendukung tersedianya data pembangunan daerah yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2.10.1 Dokumentasi Rapat Koordinasi Satu Data Bondowoso Tahun 2025

2.11. Forum Satu Data Bondowoso

Forum Satu Data Bondowoso merupakan wadah koordinasi antarunsur penyelenggara Satu Data Indonesia di Kabupaten Bondowoso untuk memperkuat tata kelola data yang terintegrasi dan berkualitas. Forum ini melibatkan Pembina Data, Koordinator, Walidata, dan Produsen Data dari perangkat daerah sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Keberadaan Forum Satu Data Kabupaten Bondowoso ditetapkan melalui Keputusan Bupati Bondowoso Nomor 188.45/112/430.4.2/2024 tentang Forum Satu Data Indonesia Kabupaten Bondowoso.

Dalam pelaksanaannya, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso berperan sebagai Pembina Data, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah sebagai Koordinator, Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai Walidata, serta perangkat daerah sebagai Produsen Data. Forum berfungsi mengoordinasikan penentuan daftar data, memastikan data yang dikumpulkan sesuai prinsip Satu Data, memperkuat praktik tata kelola data, serta mendorong pelaksanaan koordinasi secara teratur. Pada Rapat Koordinasi Forum Satu Data Kabupaten Bondowoso Tahun 2025, kegiatan dilaksanakan pada 18 November 2025 di Aula Sabha Bina Praja I Sekretariat Daerah Kabupaten Bondowoso dan diikuti sekitar 85 peserta dari berbagai perangkat daerah.

Rapat koordinasi tersebut menjadi sarana sinkronisasi dan evaluasi data sektoral sekaligus persiapan penyelenggaraan statistik sektoral Tahun 2026. Materi kegiatan mencakup prinsip Satu Data Indonesia, pembinaan statistik sektoral, rekomendasi kegiatan statistik melalui aplikasi Romantik, pengelolaan Satu Data Bondowoso, serta sinkronisasi data untuk mendukung penyusunan publikasi Kabupaten Bondowoso Dalam Angka. Melalui forum ini, perangkat daerah didorong untuk meningkatkan kualitas data, melengkapi metadata, melakukan pemutakhiran dan validasi data secara berkala, serta memperkuat pemanfaatan Portal Satu Data Bondowoso.



Gambar 2.11.1 Dokumentasi Forum Satu Data Bondowoso Tahun 2025

BAB III

DATA STATISTIK SEKTORAL KABUPATEN BONDOWOSO

Statistik sektoral merupakan statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi pemerintah tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. Statistik sektoral memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi, perkembangan, capaian, serta permasalahan pada berbagai sektor pembangunan daerah. Ketersediaan statistik sektoral yang berkualitas, relevan, akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi salah satu dasar penting dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan pembangunan daerah berbasis data.

Dalam penyelenggaraan Satu Data Bondowoso, statistik sektoral merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan tata kelola data pemerintah daerah yang terintegrasi. Data yang dihasilkan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai Produsen Data dihimpun, dikelola, dan disajikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Satu Data Indonesia, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan ketentuan akses data. Melalui penyelenggaraan Satu Data Bondowoso, data sektoral diharapkan tidak hanya menjadi bahan informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran, efektif, efisien, dan terukur.

Pada Buku Profil Satu Data Bondowoso Tahun 2026, data statistik sektoral yang disajikan bersumber dari 24 (dua puluh empat) OPD Produsen Data dari 35 (tiga puluh lima) OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Data tersebut mencerminkan berbagai urusan pemerintahan dan sektor pembangunan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Penyajian data dalam buku profil ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sektoral Kabupaten Bondowoso berdasarkan data yang tersedia dan dihimpun dari masing-masing OPD Produsen Data.

Penyajian statistik sektoral dalam bab ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan data sebagai bahan pendukung penyusunan perencanaan pembangunan daerah, pengendalian dan evaluasi pembangunan, penyusunan kebijakan, serta penyediaan informasi publik. Selain itu, dokumentasi data sektoral melalui Buku Profil Satu Data Bondowoso Tahun 2026 menjadi bagian dari upaya memperkuat keterpaduan penyelenggaraan data di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso serta mendorong peningkatan kualitas dan pemanfaatan data secara berkelanjutan.

Adapun data statistik sektoral Kabupaten Bondowoso yang dihimpun dan disajikan dari 24 (dua puluh empat) OPD Produsen Data adalah sebagai berikut

3.1. Data Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Tabel 3.1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Daerah

No	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah	-1,36%	3,51%	4,62%	4,62%	5,32%
2.	Indeks Gini	0,33%	0,36%	0,36%	0,35%	0,27%
3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	66,43%	67,31%	70,56%	71,22%	71,72%

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah, Tahun 2025

Analisis: Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso mengalami kontraksi pada 2021 sebesar -1,36%, kemudian kembali meningkat menjadi 3,51% pada 2022 dan 4,62% pada 2023 serta tetap 4,62% pada 2024, kemudian kembali meningkat menjadi 5,32% pada 2025. Indeks Gini bergerak dari 0,33% pada 2021 menjadi 0,27% pada 2025, sedangkan IPM meningkat dari 66,43% pada 2021 menjadi 71,72% pada 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan capaian pembangunan manusia dalam periode tersebut.

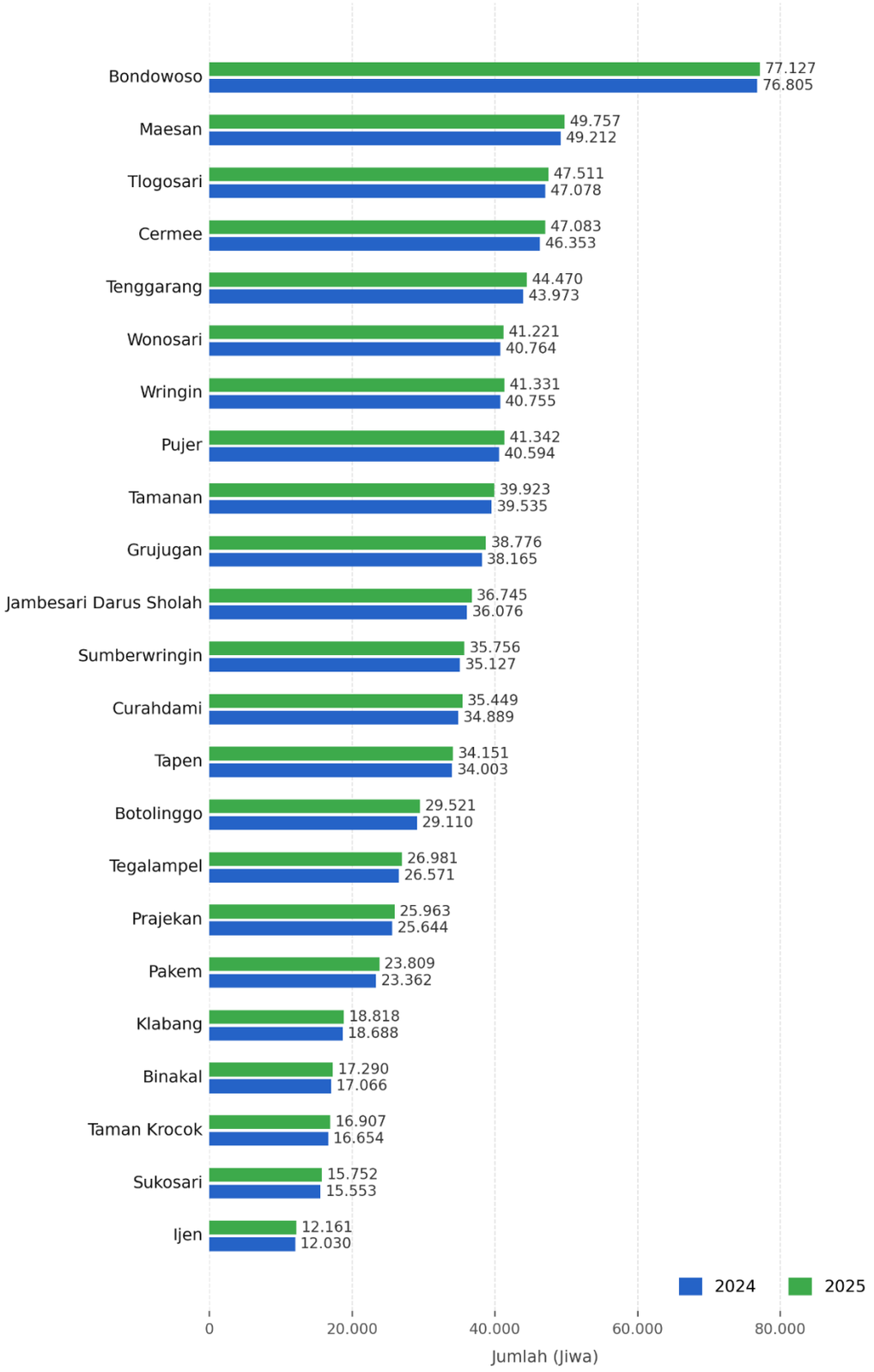
3.2. Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024		Tahun 2025	
					L	P	L	P
1.	35	11	1	Maesan	24.294	24.918	24.550	25.207
2.	35	11	2	Tamanan	19.654	19.881	19.811	20.112
3.	35	11	3	Tlogosari	23.023	24.055	23.211	24.300
4.	35	11	4	Sukosari	7.473	8.080	7.566	8.186
5.	35	11	5	Pujer	19.733	20.861	20.095	21.247
6.	35	11	6	Grujugan	18.824	19.341	19.134	19.642
7.	35	11	7	Curahdami	17.386	17.503	17.666	17.783
8.	35	11	8	Tenggarang	21.536	22.437	21.779	22.691
9.	35	11	9	Wonosari	19.748	21.016	19.990	21.231
10.	35	11	10	Tapen	16.426	17.577	16.501	17.650
11.	35	11	11	Bondowoso	37.481	39.324	37.647	39.480
12.	35	11	12	Wringin	19.873	20.882	20.150	21.181
13.	35	11	13	Tegalampel	13.219	13.352	13.440	13.541
14.	35	11	14	Klabang	9.046	9.642	9.096	9.722
15.	35	11	15	Cermee	22.479	23.874	22.855	24.228
16.	35	11	16	Prajekan	12.465	13.179	12.632	13.331
17.	35	11	17	Pakem	11.459	11.903	11.657	12.152
18.	35	11	18	Sumberwringin	17.148	17.979	17.447	18.309
19.	35	11	19	Ijen	6.021	6.009	6.091	6.070
20.	35	11	20	Binakal	8.291	8.775	8.399	8.891
21.	35	11	21	Taman Krocok	8.025	8.629	8.156	8.751
22.	35	11	22	Botolinggo	14.213	14.897	14.415	15.106
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	17.588	18.488	17.920	18.825
Jumlah					**385.405**	**402.602**	**390.208**	**407.636**
Total					**788.007**		**797.844**	

Satuan: Orang
Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso meningkat dari 788.007 jiwa pada 2024 menjadi 797.844 jiwa pada 2025. Pada 2025, Kecamatan Bondowoso memiliki jumlah penduduk terbesar, sedangkan Kecamatan Ijen merupakan yang terkecil; pada kedua tahun tersebut jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.



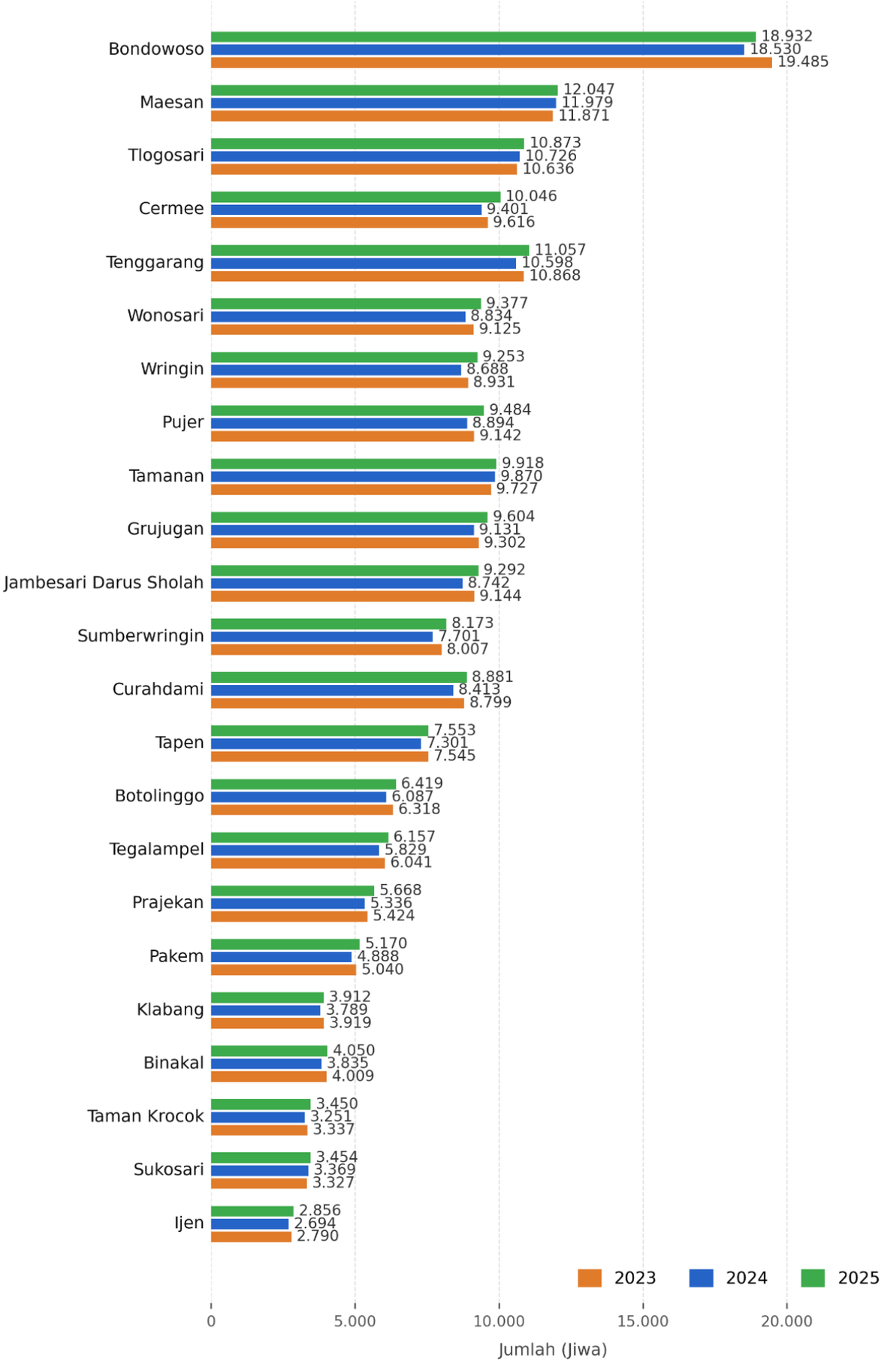
Gambar 3.2.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Kabupaten Bondowoso (2024-2025)

Tabel 3.2.2 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0 – 18 tahun Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	11.871	11.979	12.047	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	9.727	9.870	9.918	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	10.636	10.726	10.873	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	3.327	3.369	3.454	Orang
5.	35	11	5	Pujer	9.142	8.894	9.484	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	9.302	9.131	9.604	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	8.799	8.413	8.881	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	10.868	10.598	11.057	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	9.125	8.834	9.377	Orang
10.	35	11	10	Tapen	7.545	7.301	7.553	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	19.485	18.530	18.932	Orang
12.	35	11	12	Wringin	8.931	8.688	9.253	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	6.041	5.829	6.157	Orang
14.	35	11	14	Klabang	3.919	3.789	3.912	Orang
15.	35	11	15	Cermee	9.616	9.401	10.046	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	5.424	5.336	5.668	Orang
17.	35	11	17	Pakem	5.040	4.888	5.170	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	8.007	7.701	8.173	Orang
19.	35	11	19	Ijen	2.790	2.694	2.856	Orang
20.	35	11	20	Binakal	4.009	3.835	4.050	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	3.337	3.251	3.450	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	6.318	6.087	6.419	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	9.144	8.742	9.292	Orang
Total					**182.403**	**177.886**	**185,626**	**Orang**

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah kepemilikan akta kelahiran anak usia 0–18 tahun meningkat dari 182.403 orang pada 2023 menjadi 185.626 orang pada 2025, meskipun sempat turun menjadi 177.886 orang pada 2024. Secara keseluruhan, jumlah kepemilikan pada 2025 lebih tinggi sekitar 1,77% dibandingkan 2023 dan meningkat sekitar 4,35% dibandingkan 2024. Pada 2025, Kecamatan Bondowoso memiliki jumlah kepemilikan akta kelahiran tertinggi sebanyak 18.932 orang, diikuti Kecamatan Maesan sebanyak 12.047 orang dan Kecamatan Tlogosari sebanyak 10.873 orang. Sementara itu, Kecamatan Ijen mencatat jumlah terendah sebanyak 2.856 orang, sejalan dengan jumlah penduduk yang relatif lebih kecil. Peningkatan pada 2025 menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan pencatatan kepemilikan akta kelahiran setelah penurunan pada 2024. Kondisi ini menjadi gambaran penting dalam mendukung tertib administrasi kependudukan serta memastikan anak memiliki dokumen identitas yang diperlukan untuk memperoleh berbagai layanan dasar dan administrasi pemerintahan. Dari sisi kewilayahan, variasi jumlah tersebut perlu dibaca dengan mempertimbangkan perbedaan jumlah penduduk antarkecamatan. Dengan demikian, data kepemilikan akta kelahiran dapat digunakan untuk memantau perkembangan administrasi kependudukan secara lebih terarah.



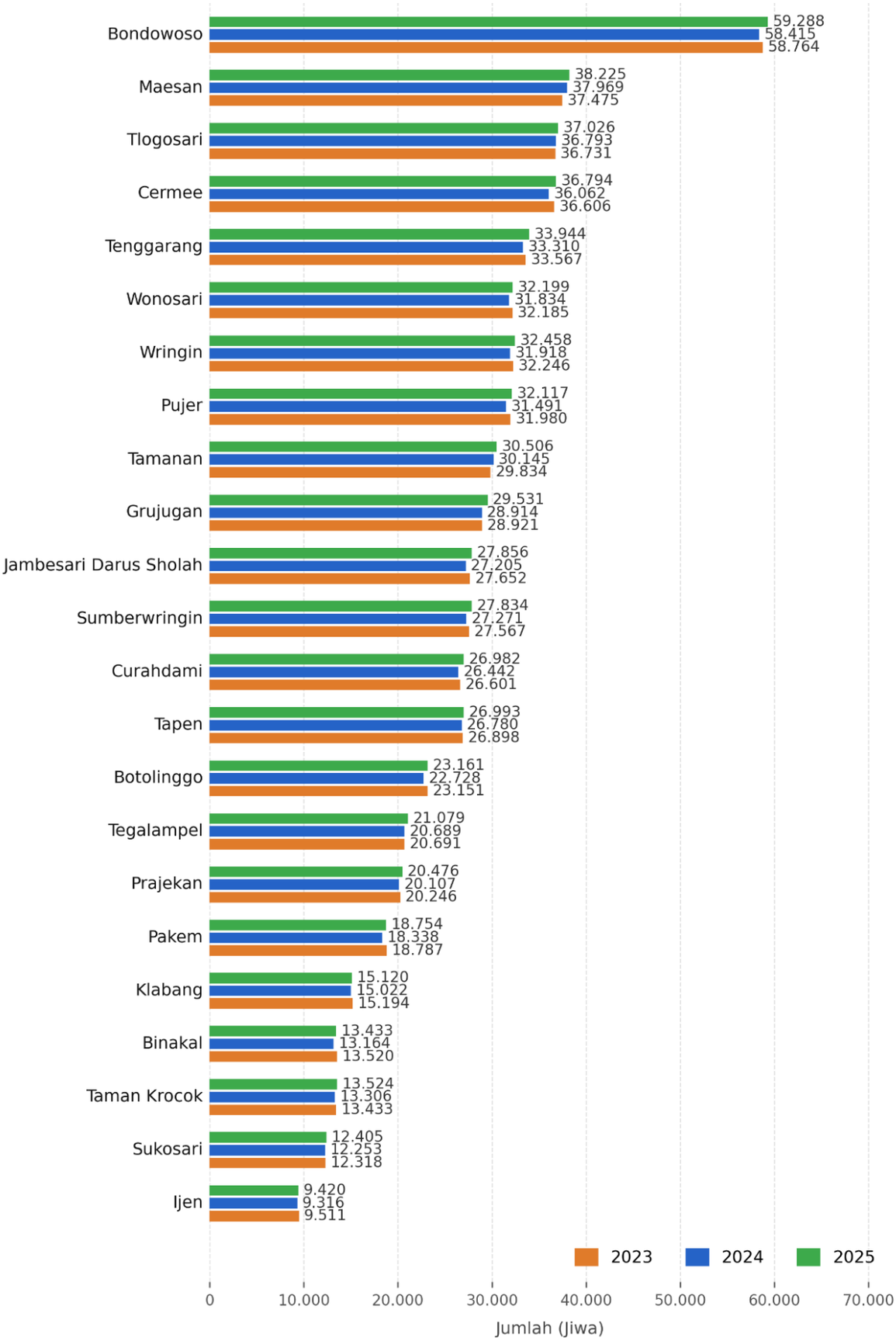
Gambar 3.2.2 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Tahun per Kecamatan Kabupaten Bondowoso (2023-2025)

Tabel 3.2.3 Jumlah Wajib KTP Elektronik Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	37.475	37.969	38.225	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	29.834	30.145	30.506	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	36.731	36.793	37.026	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	12.318	12.253	12.405	Orang
5.	35	11	5	Pujer	31.980	31.491	32.117	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	28.921	28.914	29.531	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	26.601	26.442	26.982	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	33.567	33.310	33.944	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	32.185	31.834	32.199	Orang
10.	35	11	10	Tapen	26.898	26.780	26.993	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	58.764	58.415	59.288	Orang
12.	35	11	12	Wringin	32.246	31.918	32.458	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	20.691	20.689	21.079	Orang
14.	35	11	14	Klabang	15.194	15.022	15.120	Orang
15.	35	11	15	Cermee	36.606	36.062	36.794	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	20.246	20.107	20.476	Orang
17.	35	11	17	Pakem	18.787	18.338	18.754	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	27.567	27.271	27.834	Orang
19.	35	11	19	Ijen	9.511	9.316	9.420	Orang
20.	35	11	20	Binakal	13.520	13.164	13.433	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	13.433	13.306	13.524	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	23.151	22.728	23.161	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	27.652	27.205	27.856	Orang
Total					**613.878**	**609.472**	**619.125**	**Orang**

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah wajib KTP elektronik meningkat dari 613.878 orang pada 2023 menjadi 619.125 orang pada 2025, setelah sedikit menurun pada 2024 menjadi 609.472 orang. Secara keseluruhan, jumlah wajib KTP elektronik pada 2025 meningkat sekitar 0,85% dibandingkan 2023 dan sekitar 1,58% dibandingkan 2024. Kecamatan Bondowoso memiliki jumlah wajib KTP elektronik tertinggi pada 2025, yaitu 59.288 orang, diikuti Kecamatan Maesan sebanyak 38.225 orang dan Kecamatan Tlogosari sebanyak 37.026 orang. Sebaliknya, Kecamatan Ijen memiliki jumlah terendah sebanyak 9.420 orang. Perkembangan jumlah wajib KTP elektronik yang cenderung meningkat perlu diikuti dengan pelayanan administrasi kependudukan yang mampu menjangkau seluruh penduduk yang telah memenuhi ketentuan sebagai wajib KTP. Data ini juga menjadi salah satu dasar untuk memantau kebutuhan pelayanan perekaman dan penerbitan dokumen kependudukan pada tingkat kecamatan, sehingga pemerataan pelayanan administrasi kependudukan dapat terus ditingkatkan. Perubahan tersebut juga menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan administrasi kependudukan tetap berkembang mengikuti dinamika jumlah penduduk. Pemantauan secara berkala diperlukan agar ketersediaan layanan perekaman dan penerbitan KTP elektronik dapat menyesuaikan kebutuhan pada masing-masing kecamatan.



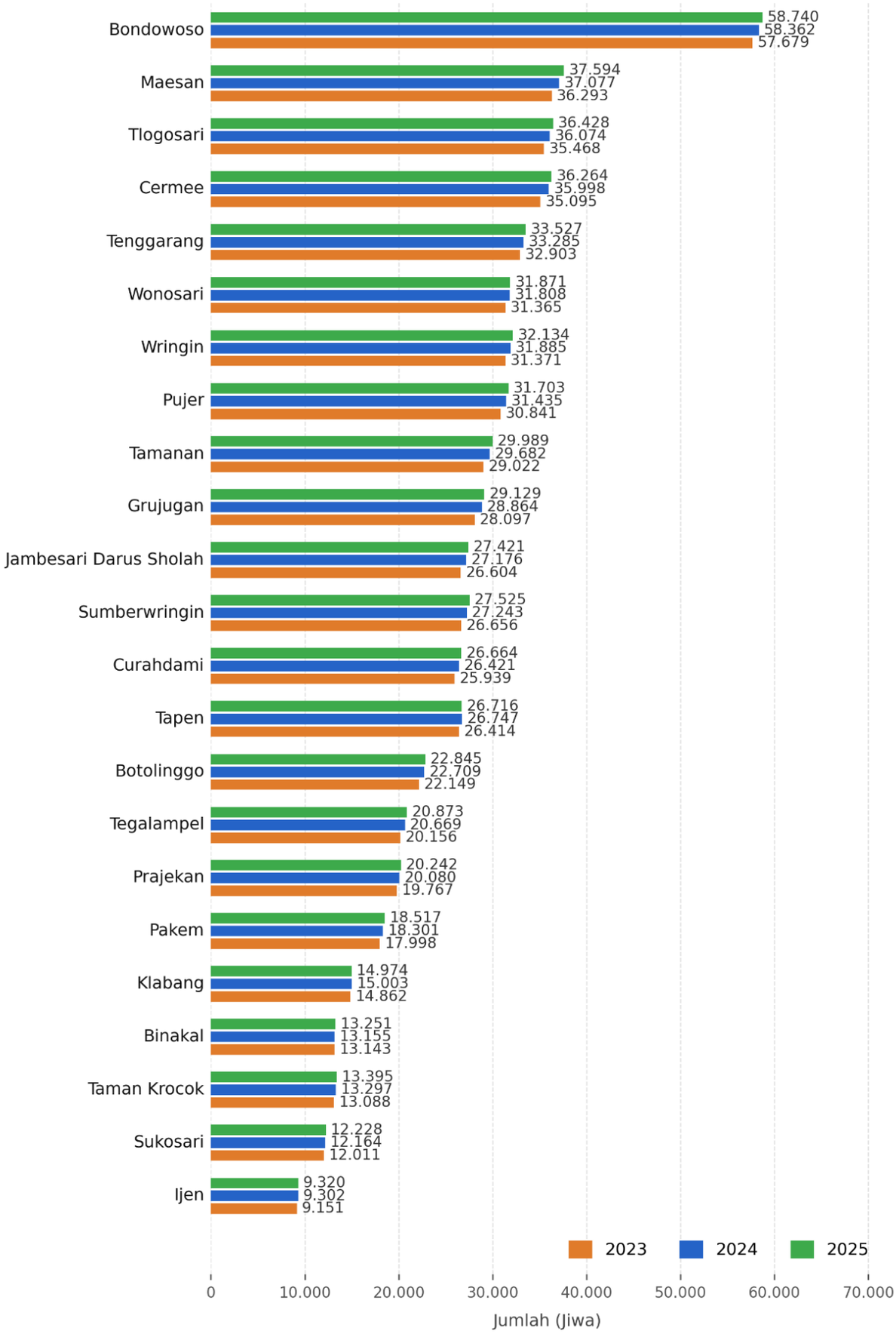
Gambar 3.2.3 Jumlah Wajib KTP Elektronik per Kecamatan Kabupaten Bondowoso (2023-2025)

Tabel 3.2.4 Jumlah Perekaman KTP Elektronik Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	36.293	37.077	37.594	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	29.022	29.682	29.989	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	35.468	36.074	36.428	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	12.011	12.164	12.228	Orang
5.	35	11	5	Pujer	30.841	31.435	31.703	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	28.097	28.864	29.129	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	25.939	26.421	26.664	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	32.903	33.285	33.527	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	31.365	31.808	31.871	Orang
10.	35	11	10	Tapen	26.414	26.747	26.716	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	57.679	58.362	58.740	Orang
12.	35	11	12	Wringin	31.371	31.885	32.134	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	20.156	20.669	20.873	Orang
14.	35	11	14	Klabang	14.862	15.003	14.974	Orang
15.	35	11	15	Cermee	35.095	35.998	36.264	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	19.767	20.080	20.242	Orang
17.	35	11	17	Pakem	17.998	18.301	18.517	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	26.656	27.243	27.525	Orang
19.	35	11	19	Ijen	9.151	9.302	9.320	Orang
20.	35	11	20	Binakal	13.143	13.155	13.251	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	13.088	13.297	13.395	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	22.149	22.709	22.845	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	26.604	27.176	27.421	Orang
Total					**596.072**	**606.737**	**611.350**	**Orang**

Sumber: Dispendukcapil Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah perekaman KTP elektronik meningkat secara konsisten dari 596.072 orang pada 2023 menjadi 606.737 orang pada 2024 dan 611.350 orang pada 2025. Jumlah perekaman pada 2025 meningkat sekitar 2,56% dibandingkan 2023 dan sekitar 0,76% dibandingkan 2024. Pada 2025, Kecamatan Bondowoso mencatat jumlah perekaman tertinggi sebanyak 58.740 orang, diikuti Kecamatan Maesan sebanyak 37.594 orang dan Kecamatan Tlogosari sebanyak 36.428 orang. Sementara itu, Kecamatan Ijen mencatat jumlah perekaman terendah sebanyak 9.320 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah wajib KTP elektronik pada tahun yang sama, jumlah perekaman tahun 2025 mencapai sekitar 98,74% dari total wajib KTP elektronik yang tercatat dalam tabel. Capaian tersebut menunjukkan tingkat perekaman yang tinggi, meskipun masih terdapat selisih yang perlu ditindaklanjuti melalui pemutakhiran data dan penjangkauan pelayanan bagi penduduk yang belum melakukan perekaman.



Gambar 3.2.4 Jumlah Perekaman KTP Elektronik per Kecamatan Kabupaten Bondowoso (2023-2025)

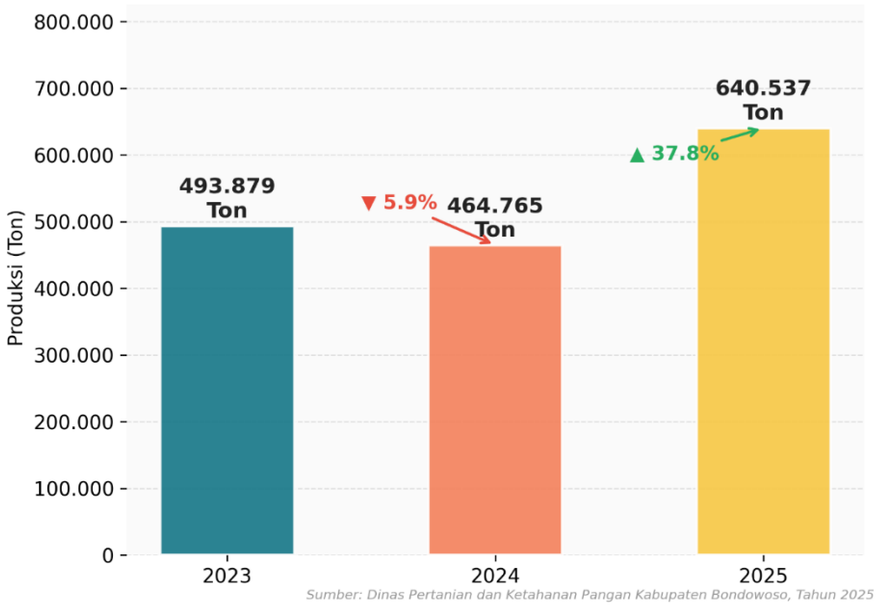
3.3. Data Hasil Pertanian

Tabel 3.3.1 Data Hasil Produksi Padi Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	22.600	15.558	26.422	Ton
2.	35	11	2	Tamanan	22.759	26.097	27.179	Ton
3.	35	11	3	Tlogosari	38.307	38.845	52,191	Ton
4.	35	11	4	Sukosari	13.824	14.313	24.222	Ton
5.	35	11	5	Pujer	43.019	39.051	46.385	Ton
6.	35	11	6	Grujugan	21.818	21.452	20.664	Ton
7.	35	11	7	Curahdami	15.152	14.191	18.557	Ton
8.	35	11	8	Tenggarang	26.677	27.299	32.000	Ton
9.	35	11	9	Wonosari	32.943	25.229	44.543	Ton
10.	35	11	10	Tapen	35.431	40.715	55.033	Ton
11.	35	11	11	Bondowoso	14.340	16.156	16.514	Ton
12.	35	11	12	Wringin	18.677	13.281	26.211	Ton
13.	35	11	13	Tegalampel	11.595	13.700	18.538	Ton
14.	35	11	14	Klabang	23.225	23.498	29.099	Ton
15.	35	11	15	Cermee	33.337	23.466	49.811	Ton
16.	35	11	16	Prajekan	18.259	18.885	25.868	Ton
17.	35	11	17	Pakem	16.836	13.208	24.113	Ton
18.	35	11	18	Sumberwringin	22.199	20.794	28.536	Ton
19.	35	11	19	Ijen	0	0	0	Ton
20.	35	11	20	Binakal	12.846	11.842	16.466	Ton
21.	35	11	21	Taman Krocok	6.721	8.619	7.633	Ton
22.	35	11	22	Botolinggo	20.769	18.775	25.509	Ton
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	22.546	19.792	25.042	Ton
Total					**493.879**	**464.765**	**640.537**	**Ton**

*** Gabah Kering Giling**
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Produksi padi Kabupaten Bondowoso berfluktuasi, dari 493.879 ton pada 2023 turun menjadi 464.765 ton pada 2024, kemudian meningkat cukup tajam menjadi 640.537 ton pada 2025. Produksi tahun 2025 meningkat sekitar 37,82% dibandingkan 2024 dan sekitar 29,69% dibandingkan 2023, sehingga menjadi capaian produksi tertinggi dalam periode tiga tahun yang disajikan. Pada 2025, produksi tertinggi tercatat di Kecamatan Tapen sebesar 55.033 ton, diikuti Kecamatan Tlogosari sebesar 52.191 ton, Kecamatan Cermee sebesar 49.811 ton, Kecamatan Pujer sebesar 46.385 ton, dan Kecamatan Wonosari sebesar 44.543 ton. Sebaliknya, Kecamatan Ijen tidak mencatat produksi padi dalam tabel, sedangkan beberapa kecamatan lainnya memiliki produksi yang relatif lebih rendah. Kenaikan produksi pada 2025 menunjukkan adanya peningkatan hasil produksi secara agregat setelah penurunan pada 2024. Perbedaan produksi antarkecamatan juga menunjukkan adanya variasi potensi dan kontribusi wilayah terhadap produksi padi Kabupaten Bondowoso. Data produksi padi ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pertanian, penguatan sentra produksi, serta peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan daerah. Peningkatan tersebut sekaligus memperlihatkan pentingnya menjaga kesinambungan produksi pada wilayah-wilayah yang menjadi kontributor utama.



Gambar 3.3.1 Total Produksi Padi Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

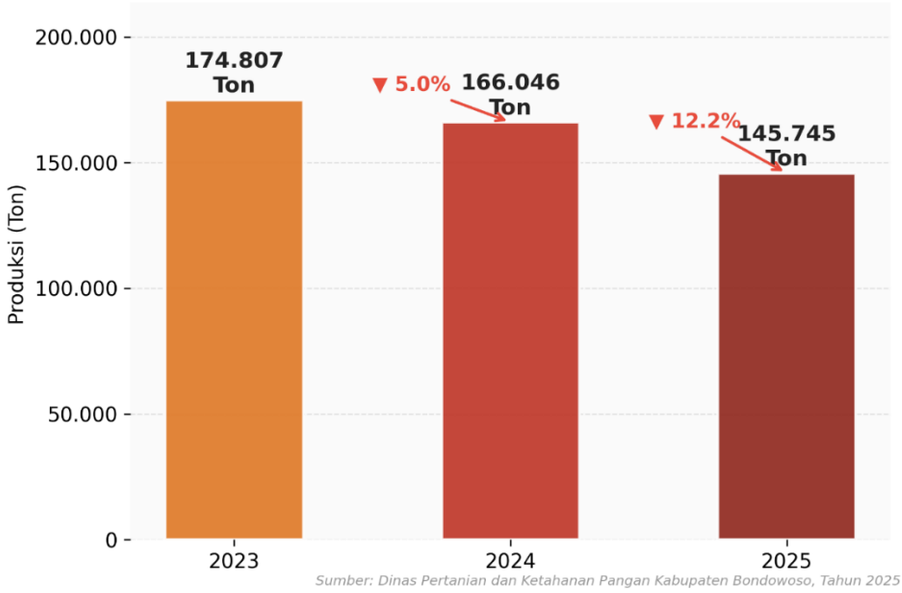
Tabel 3.3.2 Data Hasil Produksi Jagung Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	7.935	8.409	6.234	Ton
2.	35	11	2	Tamanan	1.704	1.835	3.543	Ton
3.	35	11	3	Tlogosari	5.814	3.401	2.478	Ton
4.	35	11	4	Sukosari	7.516	4.563	4.988	Ton
5.	35	11	5	Pujer	4.648	5.390	4.982	Ton
6.	35	11	6	Grujugan	2.691	2.211	2.097	Ton
7.	35	11	7	Curahdami	3.421	3.120	2.258	Ton
8.	35	11	8	Tenggarang	2.171	1.744	2.468	Ton
9.	35	11	9	Wonosari	1.970	1.930	1.173	Ton
10.	35	11	10	Tapen	7.641	7.879	10.549	Ton
11.	35	11	11	Bondowoso	1.205	561	524	Ton
12.	35	11	12	Wringin	11.835	8.849	8.644	Ton
13.	35	11	13	Tegalampel	4.699	3.799	3.356	Ton
14.	35	11	14	Klabang	10.986	13.023	11.437	Ton
15.	35	11	15	Cermee	39.328	41.389	26.248	Ton
16.	35	11	16	Prajekan	13.079	14.317	14.836	Ton
17.	35	11	17	Pakem	6.834	4.804	6.589	Ton
18.	35	11	18	Sumberwringin	9.010	6.055	7.234	Ton
19.	35	11	19	Ijen	0	0	0	Ton
20.	35	11	20	Binakal	2.829	2.610	2.311	Ton
21.	35	11	21	Taman Krocok	10.163	14.283	6.917	Ton
22.	35	11	22	Botolinggo	17.001	14.145	14.333	Ton
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	2.327	1.731	2.546	Ton
Total					**174.807**	**166.046**	**145.745**	**Ton**

*** Jagung Pipil Kering**

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Produksi jagung menurun dari 174.807 ton pada 2023 menjadi 166.046 ton pada 2024 dan kembali turun menjadi 145.745 ton pada 2025. Pada 2025, produksi terbesar tercatat di Kecamatan Cermee, diikuti Tapen dan Wringin, sehingga ketiga wilayah tersebut menjadi kontributor penting terhadap produksi jagung kabupaten.



Gambar 3.3.2 Total produksi jagung Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

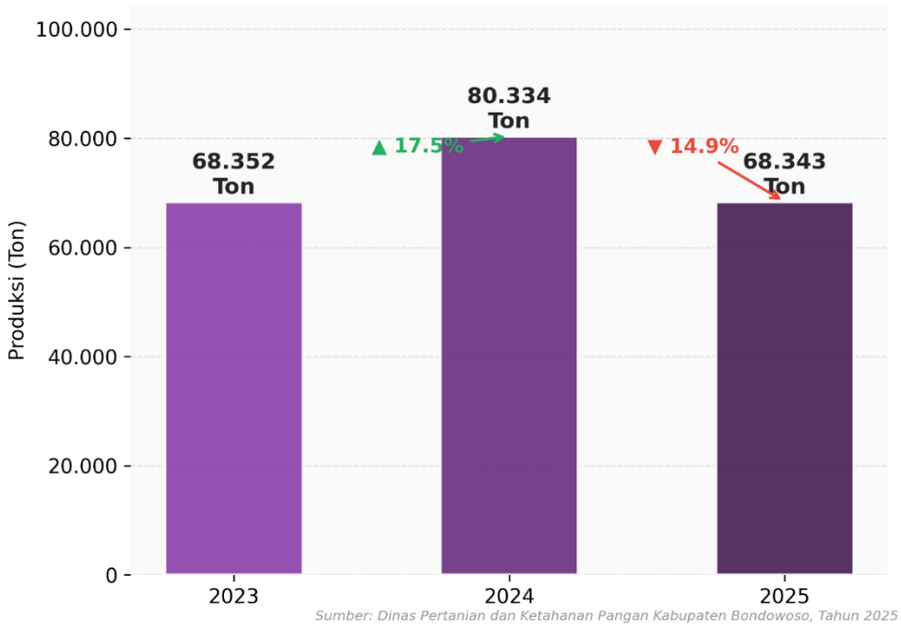
Tabel 3.3.3 Data Hasil Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	1.016	1.108	1.132	Ton
2.	35	11	2	Tamanan	1.602	3.115	7.142	Ton
3.	35	11	3	Tlogosari	1.468	2.020	1.921	Ton
4.	35	11	4	Sukosari	2.370	1.866	1.818	Ton
5.	35	11	5	Pujer	1.622	2.566	3.346	Ton
6.	35	11	6	Grujugan	984	3.459	1.853	Ton
7.	35	11	7	Curahdami	483	890	3.310	Ton
8.	35	11	8	Tenggarang	115	115	92	Ton
9.	35	11	9	Wonosari	1.499	69	269	Ton
10.	35	11	10	Tapen	3.110	1.655	344	Ton
11.	35	11	11	Bondowoso	184	237	69	Ton
12.	35	11	12	Wringin	17.369	20.440	9.245	Ton
13.	35	11	13	Tegalampel	1.286	1.903	2.042	Ton
14.	35	11	14	Klabang	4.002	4.912	2.865	Ton
15.	35	11	15	Cermee	8.332	12.227	7.154	Ton
16.	35	11	16	Prajekan	5.741	7.312	3.324	Ton
17.	35	11	17	Pakem	2.453	1.402	3.476	Ton
18.	35	11	18	Sumberwringin	1.834	1.238	1.673	Ton
19.	35	11	19	Ijen	0	0	0	Ton
20.	35	11	20	Binakal	1.767	1.714	6.122	Ton
21.	35	11	21	Taman Krocok	4.027	2.958	3.386	Ton
22.	35	11	22	Botolinggo	5.798	7.517	3.842	Ton

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	1.291	1.611	3.918	Ton
Total					**68.352**	**80.334**	**68.343**	**Ton**

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Produksi ubi kayu meningkat dari 68.352 ton pada 2023 menjadi 80.334 ton pada 2024, kemudian kembali menjadi 68.343 ton pada 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan perubahan produksi antarwaktu, dengan Kecamatan Wringin, Cermee, dan Tamanan menjadi beberapa wilayah dengan produksi relatif tinggi pada 2025.



Gambar 3.3.3 Total Produksi Ubi Kayu Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

3.4. Data Kesehatan

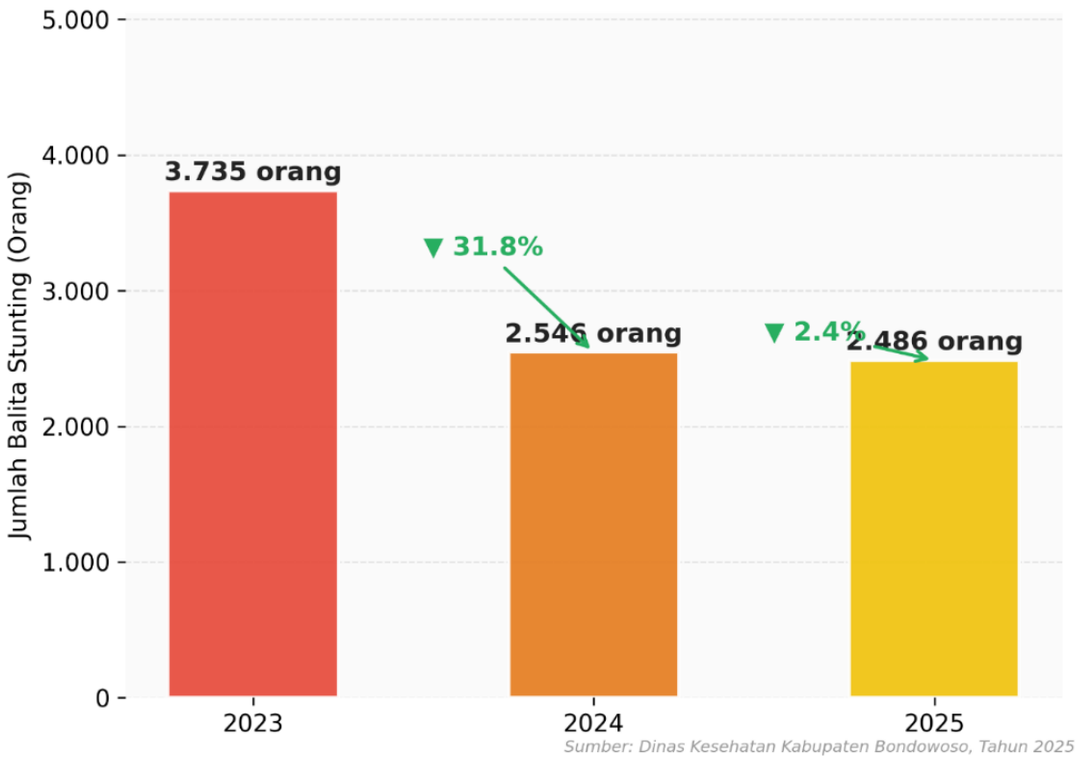
Tabel 3.4.1 Jumlah Balita Stunting Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	48	154	190	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	423	246	189	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	250	154	82	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	55	33	34	Orang
5.	35	11	5	Pujer	226	131	158	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	169	176	99	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	296	147	147	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	209	136	129	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	259	161	232	Orang
10.	35	11	10	Tapen	148	49	86	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	249	161	190	Orang
12.	35	11	12	Wringin	197	79	48	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	151	96	96	Orang

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
14.	35	11	14	Klabang	157	139	63	Orang
15.	35	11	15	Cermee	95	37	29	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	19	36	65	Orang
17.	35	11	17	Pakem	44	41	59	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	146	105	111	Orang
19.	35	11	19	Ijen	146	89	92	Orang
20.	35	11	20	Binakal	52	38	48	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	99	66	115	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	20	96	78	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	277	176	146	Orang
Total					**3.735**	**2.546**	**2,486**	**Orang**

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah balita stunting menurun dari 3.735 orang pada 2023 menjadi 2.546 orang pada 2024 dan kembali menurun menjadi 2.486 orang pada 2025. Penurunan jumlah tersebut menunjukkan perkembangan positif pada tingkat kabupaten, meskipun beberapa kecamatan masih mencatat jumlah yang relatif tinggi dan memerlukan perhatian berkelanjutan.



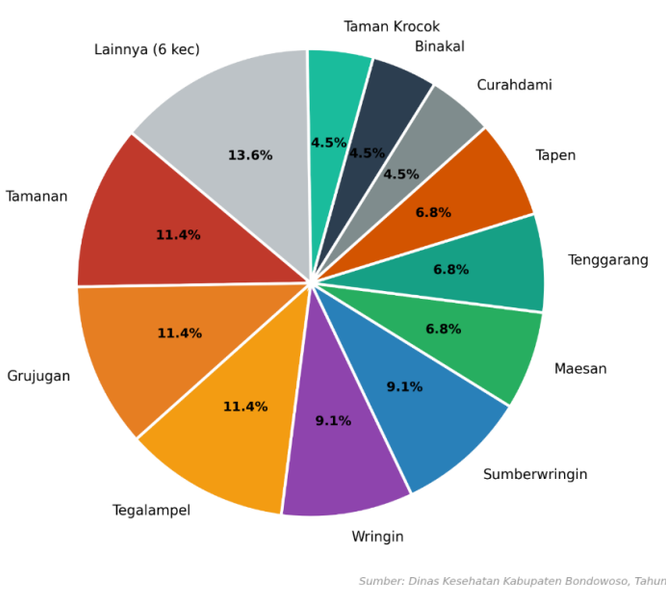
Gambar 3.4.1 Total Balita Stunting Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

Tabel 3.4.2 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	2	1	0	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	0	4	1	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	0	0	1	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	0	0	0	Orang
5.	35	11	5	Pujer	0	0	0	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	0	3	2	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	0	1	1	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	2	0	1	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	0	1	0	Orang
10.	35	11	10	Tapen	0	2	1	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	1	0	0	Orang
12.	35	11	12	Wringin	1	2	1	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	1	3	1	Orang
14.	35	11	14	Klabang	0	0	1	Orang
15.	35	11	15	Cermee	1	1	0	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	0	0	0	Orang
17.	35	11	17	Pakem	0	1	0	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	0	2	2	Orang
19.	35	11	19	Ijen	0	0	0	Orang
20.	35	11	20	Binakal	1	0	1	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	0	1	1	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	1	0	0	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	0	0	1	Orang
Total					**10**	**22**	**15**	**Orang**

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah kematian ibu meningkat dari 10 orang pada 2023 menjadi 22 orang pada 2024, kemudian menurun menjadi 15 orang pada 2025. Meskipun terjadi penurunan pada 2025, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan 2023 sehingga upaya peningkatan kesehatan ibu tetap menjadi perhatian penting.



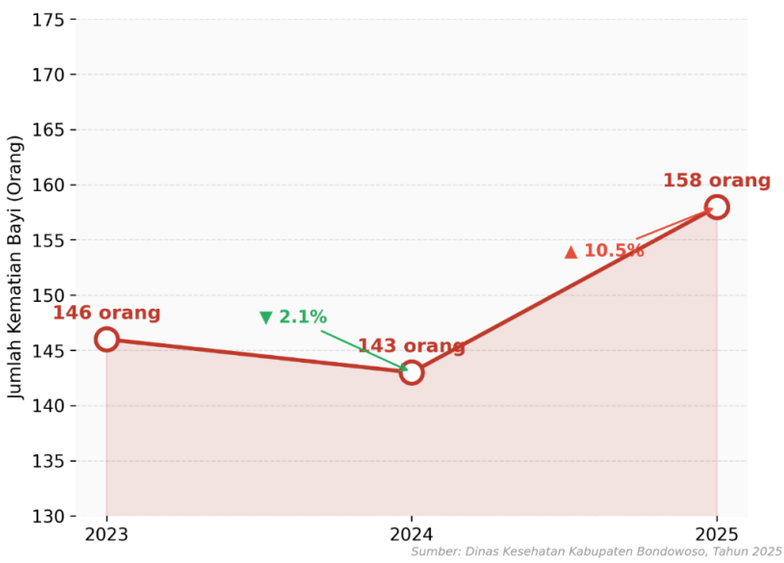
Gambar 3.4.2 Distribusi Kematian Ibu per Kecamatan Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

Tabel 3.4.3 Jumlah Kematian Bayi Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	15	5	12	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	4	7	8	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	5	7	7	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	5	2	3	Orang
5.	35	11	5	Pujer	6	8	12	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	9	7	8	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	5	5	8	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	9	7	9	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	10	12	3	Orang
10.	35	11	10	Tapen	3	4	7	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	13	10	15	Orang
12.	35	11	12	Wringin	7	6	7	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	5	12	3	Orang
14.	35	11	14	Klabang	2	0	6	Orang
15.	35	11	15	Cermee	9	5	8	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	5	8	7	Orang
17.	35	11	17	Pakem	6	4	7	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	9	11	7	Orang
19.	35	11	19	Ijen	1	1	2	Orang
20.	35	11	20	Binakal	5	2	8	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	1	4	0	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	5	9	5	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	7	7	9	Orang
Total					**146**	**143**	**158**	**Orang**

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah kematian bayi relatif stabil pada 2023–2024, yaitu 146 dan 143 orang, kemudian meningkat menjadi 158 orang pada 2025. Perubahan antarwilayah cukup beragam; beberapa kecamatan mengalami peningkatan, sementara kecamatan lainnya menunjukkan penurunan, sehingga pemantauan pada tingkat kecamatan tetap diperlukan.



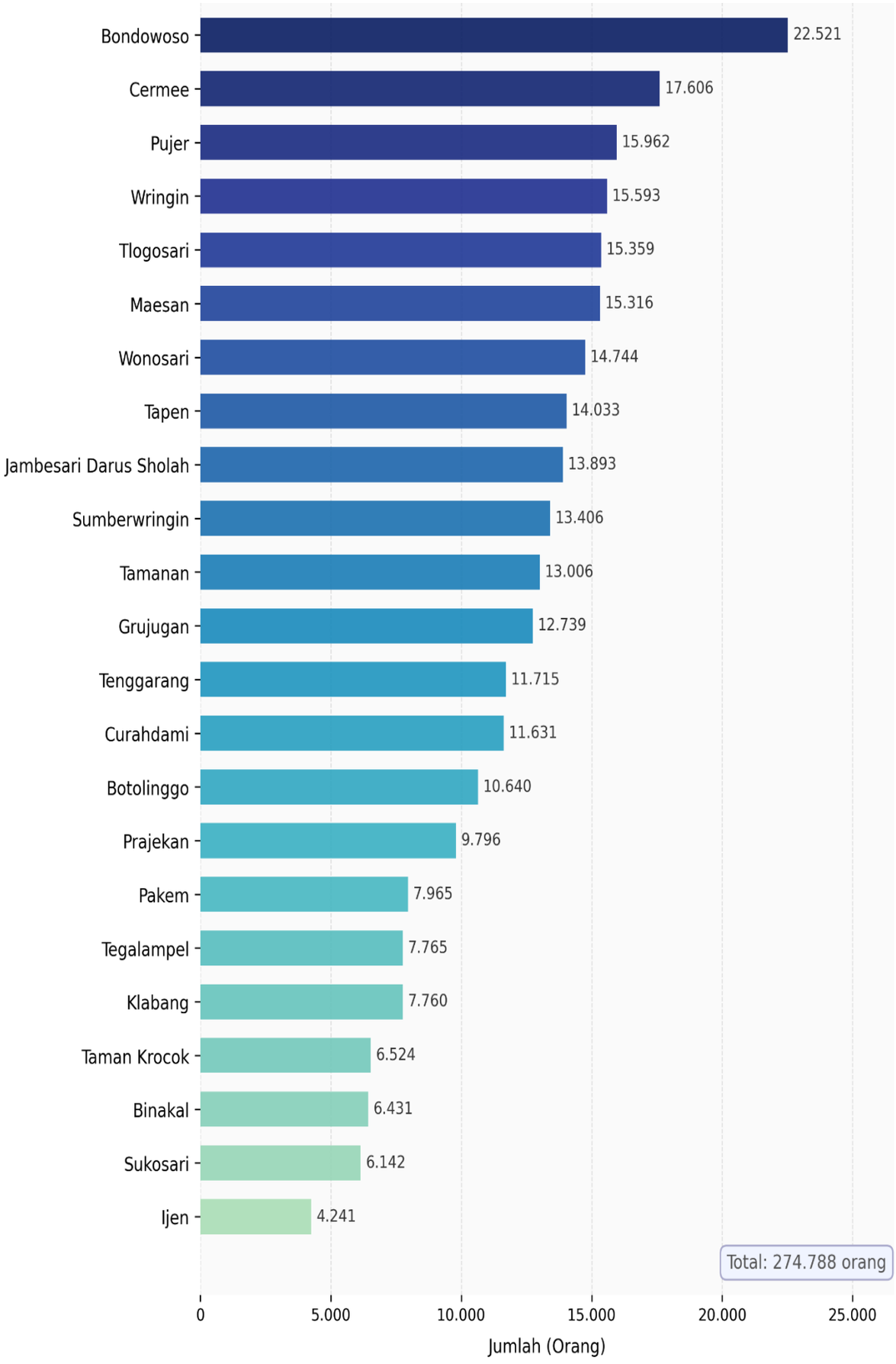
Gambar 3.4.3 Total Kematian Bayi Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

Tabel 3.4.4 Jumlah Akses Jamban Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	15.128	15.316	15.316	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	14.404	13.006	13.006	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	15.136	15.359	15.359	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	5.972	6.142	6.142	Orang
5.	35	11	5	Pujer	15.731	15.962	15.962	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	11.962	12.739	12.739	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	10.639	11.631	11.631	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	14.399	11.715	11.715	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	14.277	14.744	14.744	Orang
10.	35	11	10	Tapen	14.257	14.033	14.033	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	21.904	22.521	22.521	Orang
12.	35	11	12	Wringin	15.655	15.593	15.593	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	7.652	7.765	7.765	Orang
14.	35	11	14	Klabang	7.036	6.524	7.760	Orang
15.	35	11	15	Cermee	17.352	17.606	17.606	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	9.423	9.796	9.796	Orang
17.	35	11	17	Pakem	6.953	7.965	7.965	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	13.276	13.406	13.406	Orang
19.	35	11	19	Ijen	4.052	4.241	4.241	Orang
20.	35	11	20	Binakal	6.292	6.431	6.431	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	6.916	7.760	6.524	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	10.862	10.640	10.640	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	13.692	13.893	13.893	Orang
Total					**272.970**	**274.788**	**274,788**	**Orang**

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah akses jamban meningkat dari 272.970 orang pada 2023 menjadi 274.788 orang pada 2024 dan tetap pada 274.788 orang pada 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian akses jamban pada tingkat kabupaten relatif stabil pada dua tahun terakhir.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Gambar 3.4.4 Jumlah Aksen Jamban per Kecamatan Kabupaten Bondowoso (Tahun 2025)

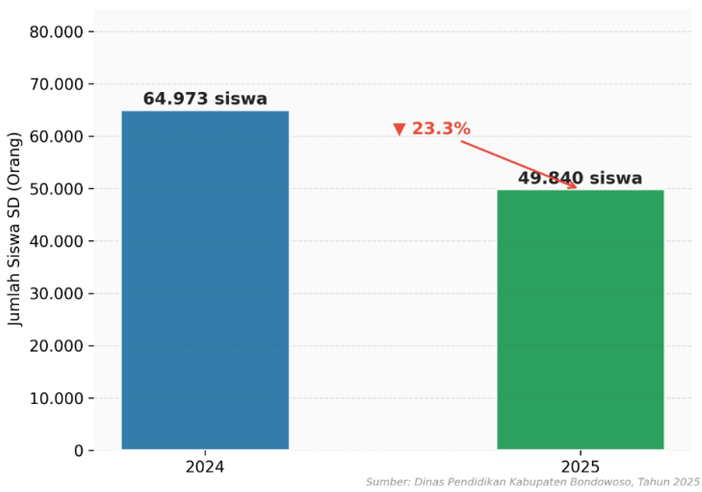
3.5. Data Pendidikan

Tabel 3.5.1 Jumlah Siswa SD Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	4.476	3.528	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	3.045	2.260	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	3.888	2.676	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	1.135	944	Orang
5.	35	11	5	Pujer	3.332	1.530	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	3.156	2.826	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	2.364	2.167	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	3.132	2.406	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	3.415	2.289	Orang
10.	35	11	10	Tapen	2.236	1.870	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	10.764	7.126	Orang
12.	35	11	12	Wringin	3.236	2.980	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	1.886	1.485	Orang
14.	35	11	14	Klabang	1.177	914	Orang
15.	35	11	15	Cermee	3.684	2.546	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	2.027	1.759	Orang
17.	35	11	17	Pakem	1.606	1.457	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	2.279	1.851	Orang
19.	35	11	19	Ijen	1.016	995	Orang
20.	35	11	20	Binakal	1.147	891	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	1.058	1.093	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	2.176	2.609	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	2.738	1.638	Orang
Total					**64.973**	**49.840**	**Orang**

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah siswa SD yang tercatat menurun dari 64.973 orang pada 2024 menjadi 49.840 orang pada 2025. Penurunan terjadi di sebagian besar kecamatan, sementara Kecamatan Bondowoso tetap menjadi wilayah dengan jumlah siswa SD terbesar dalam data yang disajikan.



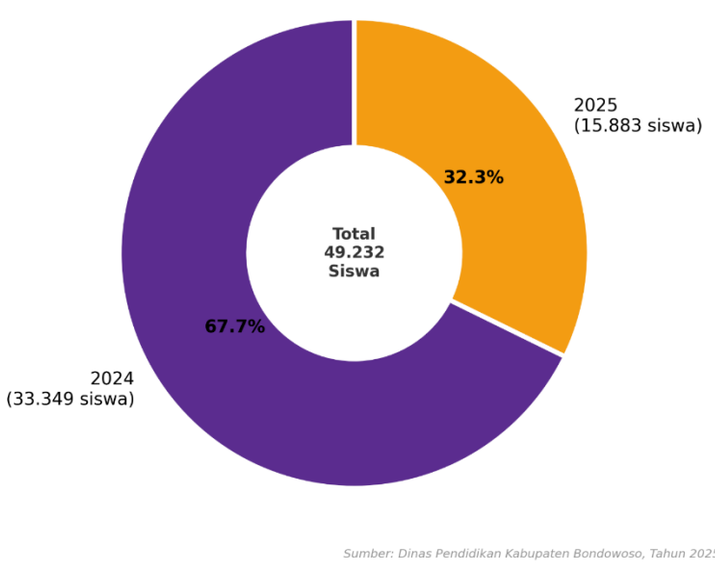
Gambar 3.5.1 Total Siswa SD Kabupaten Bondowoso (2024 - 2025)

Tabel 3.5.2 Jumlah Siswa SMP Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	1.984	816	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	1.630	459	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	1.272	1.048	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	341	170	Orang
5.	35	11	5	Pujer	1.500	432	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	1.361	650	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	1.454	838	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	1.895	626	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	1.891	1.128	Orang
10.	35	11	10	Tapen	936	777	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	6.390	3.620	Orang
12.	35	11	12	Wringin	1.840	357	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	661	243	Orang
14.	35	11	14	Klabang	388	599	Orang
15.	35	11	15	Cermee	2.352	1.007	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	1.388	757	Orang
17.	35	11	17	Pakem	869	324	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	1.138	413	Orang
19.	35	11	19	Ijen	226	108	Orang
20.	35	11	20	Binakal	249	34	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	205	205	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	1.273	466	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	2.106	806	Orang
Total					**33.349**	**15.883**	**Orang**

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah siswa SMP menurun dari 33.349 orang pada 2024 menjadi 15.883 orang pada 2025. Penurunan terlihat pada hampir seluruh kecamatan, meskipun beberapa wilayah mengalami perubahan yang lebih kecil atau peningkatan; Kecamatan Bondowoso tetap memiliki jumlah siswa SMP terbesar pada 2025.



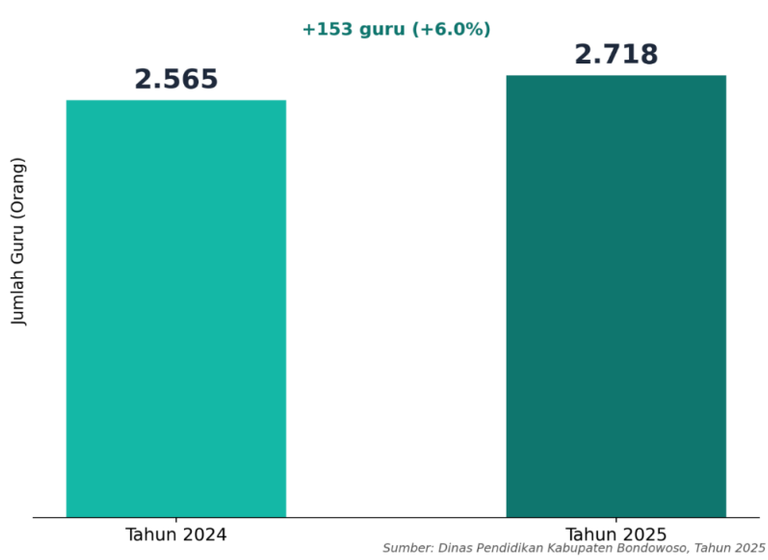
Gambar 3.5.2 Perbandingan Total Siswa SMP Kabupaten Bondowoso (2024 - 2025)

Tabel 3.5.3 Jumlah Guru PAUD Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	144	162	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	115	106	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	154	127	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	79	57	Orang
5.	35	11	5	Pujer	99	109	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	138	160	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	93	140	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	126	139	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	160	149	Orang
10.	35	11	10	Tapen	99	97	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	346	373	Orang
12.	35	11	12	Wringin	83	90	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	109	119	Orang
14.	35	11	14	Klabang	61	70	Orang
15.	35	11	15	Cermee	156	170	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	88	101	Orang
17.	35	11	17	Pakem	58	79	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	135	91	Orang
19.	35	11	19	Ijen	32	33	Orang
20.	35	11	20	Binakal	56	56	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	55	63	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	93	101	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	86	126	Orang
Total					**2.565**	**2.718**	**Orang**

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah guru PAUD meningkat dari 2.565 orang pada 2024 menjadi 2.718 orang pada 2025. Peningkatan terjadi di sebagian besar kecamatan, meskipun terdapat beberapa wilayah yang mengalami penurunan, sehingga secara keseluruhan ketersediaan guru PAUD menunjukkan perkembangan positif.



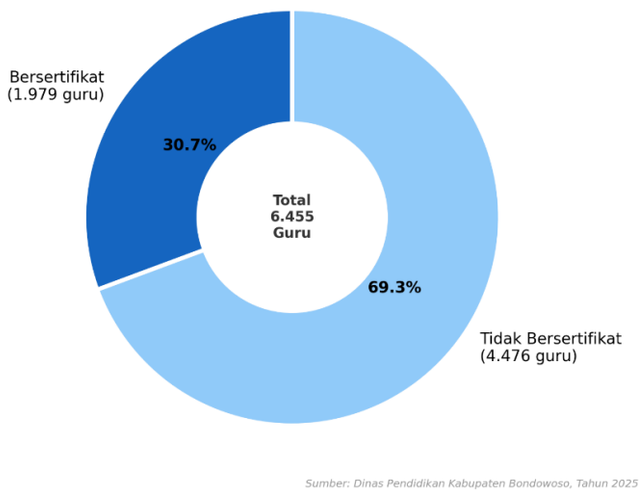
Gambar 3.5.3 Perbandingan Total Jumlah Guru PAUD Kabupaten Bondowoso (2024 - 2025)

Tabel 3.5.4 Jumlah Guru SD Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024		Tahun 2025	
					Bersertifikat	Tidak Bersertifikat	Bersertifikat	Tidak Bersertifikat
1.	35	11	1	Maesan	119	131	121	250
2.	35	11	2	Tamanan	115	77	117	192
3.	35	11	3	Tlogosari	87	181	87	268
4.	35	11	4	Sukosari	33	45	34	78
5.	35	11	5	Pujer	88	96	89	184
6.	35	11	6	Grujugan	97	91	98	188
7.	35	11	7	Curahdami	100	97	102	197
8.	35	11	8	Tenggarang	90	113	92	203
9.	35	11	9	Wonosari	107	113	107	220
10.	35	11	10	Tapen	106	87	108	193
11.	35	11	11	Bondowoso	202	308	203	510
12.	35	11	12	Wringin	86	141	86	227
13.	35	11	13	Tegalampel	64	70	65	134
14.	35	11	14	Klabang	70	77	72	147
15.	35	11	15	Cermee	98	234	101	332
16.	35	11	16	Prajekan	82	105	84	187
17.	35	11	17	Pakem	61	69	62	130
18.	35	11	18	Sumberwringin	49	114	51	163
19.	35	11	19	Ijen	30	38	31	68
20.	35	11	20	Binakal	62	44	63	106
21.	35	11	21	Taman Krocok	49	72	50	121
22.	35	11	22	Botolinggo	81	125	83	206
23.	35	11	23	Jambesari DS	66	106	67	172
Jumlah					**1.942**	**2.534**	**1.979**	**4.476**
Total					**4.476**		**6.455**	

Satuan: Orang
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah guru SD bersertifikat meningkat dari 1.942 orang pada 2024 menjadi 1.979 orang pada 2025. Sementara itu, jumlah guru tidak bersertifikat dalam tabel meningkat dari 2.534 menjadi 4.476 orang; dengan demikian, komposisi guru SD berdasarkan sertifikasi pada 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat jumlah guru tidak bersertifikat yang cukup besar.



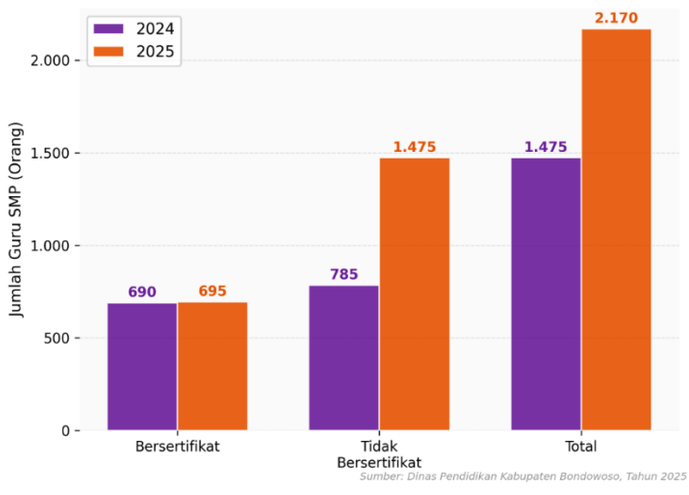
Gambar 3.5.4 Komposisi Guru SD Berdasarkan Sertifikasi Kabupaten Bondowoso (Tahun 2025)

Tabel 3.5.5 Jumlah Guru SMP Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024		Tahun 2025	
					Bersertifikat	Tidak Bersertifikat	Bersertifikat	Tidak Bersertifikat
1.	35	11	1	Maesan	44	26	44	70
2.	35	11	2	Tamanan	46	61	46	107
3.	35	11	3	Tlogosari	22	43	22	65
4.	35	11	4	Sukosari	19	25	19	44
5.	35	11	5	Pujer	19	19	19	38
6.	35	11	6	Grujugan	21	30	21	51
7.	35	11	7	Curahdami	25	46	25	71
8.	35	11	8	Tenggarang	50	39	50	89
9.	35	11	9	Wonosari	16	63	16	79
10.	35	11	10	Tapen	44	23	44	67
11.	35	11	11	Bondowoso	152	119	152	271
12.	35	11	12	Wringin	16	47	21	63
13.	35	11	13	Tegalampel	23	11	23	34
14.	35	11	14	Klabang	19	1	19	20
15.	35	11	15	Cermee	23	54	23	77
16.	35	11	16	Prajekan	44	12	44	56
17.	35	11	17	Pakem	16	19	16	35
18.	35	11	18	Sumberwringin	19	37	19	56
19.	35	11	19	Ijen	8	13	8	21
20.	35	11	20	Binakal	5	3	5	8
21.	35	11	21	Taman Krocok	13	3	13	10
22.	35	11	22	Botolinggo	3	37	3	40
23.	35	11	23	Jambesari DS	43	60	43	103
Jumlah					**690**	**785**	**695**	**1.475**
Total					**1.475**		**2.170**	

Satuan: Orang
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah guru SMP bersertifikat meningkat dari 690 orang pada 2024 menjadi 695 orang pada 2025, sedangkan guru tidak bersertifikat meningkat dari 785 menjadi 1.475 orang. Data ini menunjukkan perlunya melihat lebih lanjut komposisi sertifikasi guru SMP sebagai bagian dari upaya penguatan kualitas tenaga pendidik.



Gambar 3.5.5 Jumlah Guru SMP Berdasarkan Sertifikasi Kabupaten Bondowoso (2024 - 2025)

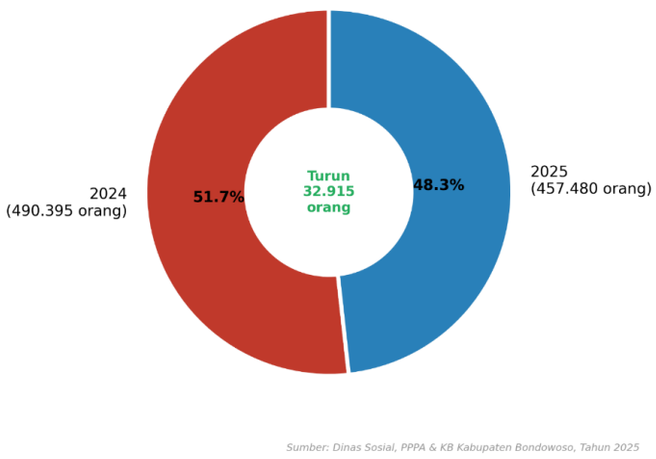
3.6. Sosial dan Keluarga Berencana

Tabel 3.6.1 Jumlah Masyarakat Miskin Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	29.342	29.269	Orang
2.	35	11	2	Tamanan	30.141	27.404	Orang
3.	35	11	3	Tlogosari	34.566	32.297	Orang
4.	35	11	4	Sukosari	12.301	9.944	Orang
5.	35	11	5	Pujer	29.532	26.597	Orang
6.	35	11	6	Grujugan	29.889	26.945	Orang
7.	35	11	7	Curahdami	21.128	18.681	Orang
8.	35	11	8	Tenggarang	24.052	20.986	Orang
9.	35	11	9	Wonosari	29.262	25.341	Orang
10.	35	11	10	Tapen	21.816	19.804	Orang
11.	35	11	11	Bondowoso	23.848	19.601	Orang
12.	35	11	12	Wringin	26.474	25.926	Orang
13.	35	11	13	Tegalampel	13.056	12.391	Orang
14.	35	11	14	Klabang	8.243	9.013	Orang
15.	35	11	15	Cermee	32.022	31.919	Orang
16.	35	11	16	Prajekan	12.276	13.194	Orang
17.	35	11	17	Pakem	15.974	15.209	Orang
18.	35	11	18	Sumberwringin	24.478	22.525	Orang
19.	35	11	19	Ijen	6.546	6.622	Orang
20.	35	11	20	Binakal	13.284	10.817	Orang
21.	35	11	21	Taman Krocok	9.465	10.097	Orang
22.	35	11	22	Botolinggo	17.610	19.539	Orang
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	25.090	23.359	Orang
Total					**490.395**	**457.480**	**Orang**

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah masyarakat miskin menurun dari 490.395 orang pada 2024 menjadi 457.480 orang pada 2025, atau berkurang sekitar 32.915 orang. Penurunan terjadi di sebagian besar kecamatan, meskipun beberapa wilayah justru mengalami peningkatan sehingga intervensi penanggulangan kemiskinan tetap perlu memperhatikan kondisi kewilayahan.



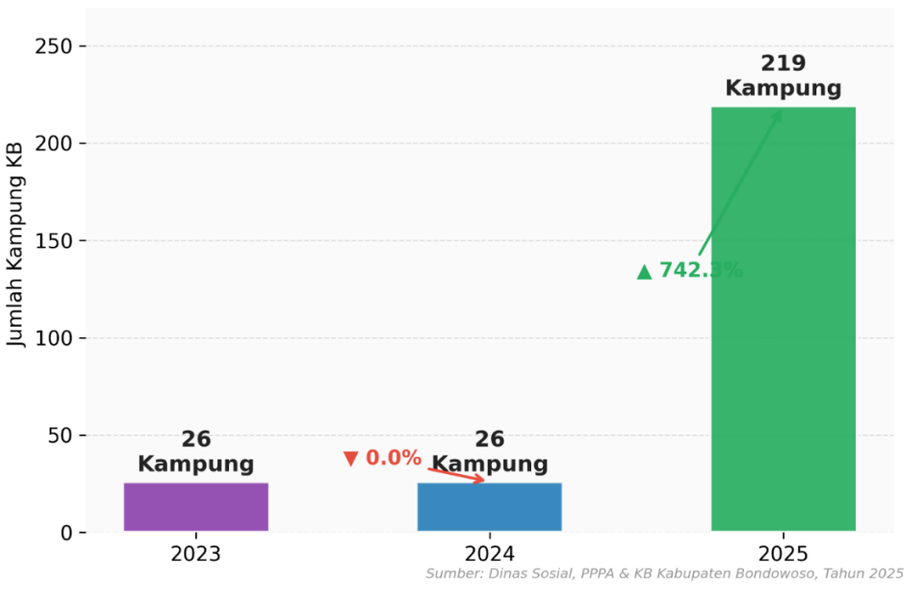
Gambar 3.6.1 Perbandingan Total Masyarakat Miskin Kabupaten Bondowoso (2024 - 2025)

Tabel 3.6.2 Jumlah Kampung KB menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	2	2	12	Kampung
2.	35	11	2	Tamanan	1	1	9	Kampung
3.	35	11	3	Tlogosari	1	1	10	Kampung
4.	35	11	4	Sukosari	2	2	4	Kampung
5.	35	11	5	Pujer	1	1	11	Kampung
6.	35	11	6	Grujugan	1	1	11	Kampung
7.	35	11	7	Curahdami	1	1	12	Kampung
8.	35	11	8	Tenggarang	1	1	12	Kampung
9.	35	11	9	Wonosari	1	1	12	Kampung
10.	35	11	10	Tapen	2	2	9	Kampung
11.	35	11	11	Bondowoso	1	1	11	Kampung
12.	35	11	12	Wringin	1	1	13	Kampung
13.	35	11	13	Tegalampel	1	1	8	Kampung
14.	35	11	14	Klabang	1	1	11	Kampung
15.	35	11	15	Cermee	1	1	15	Kampung
16.	35	11	16	Prajekan	1	1	7	Kampung
17.	35	11	17	Pakem	1	1	8	Kampung
18.	35	11	18	Sumberwringin	1	1	6	Kampung
19.	35	11	19	Ijen	1	1	6	Kampung
20.	35	11	20	Binakal	1	1	8	Kampung
21.	35	11	21	Taman Krocok	1	1	7	Kampung
22.	35	11	22	Botolinggo	1	1	8	Kampung
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	1	1	9	Kampung
Total					**26**	**26**	**219**	**Kampung**

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah Kampung KB meningkat sangat signifikan dari 26 kampung pada 2023 dan 2024 menjadi 219 kampung pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan perluasan cakupan Kampung KB di seluruh kecamatan dalam data yang disajikan.



Gambar 3.6.2 Total Kampung KB Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

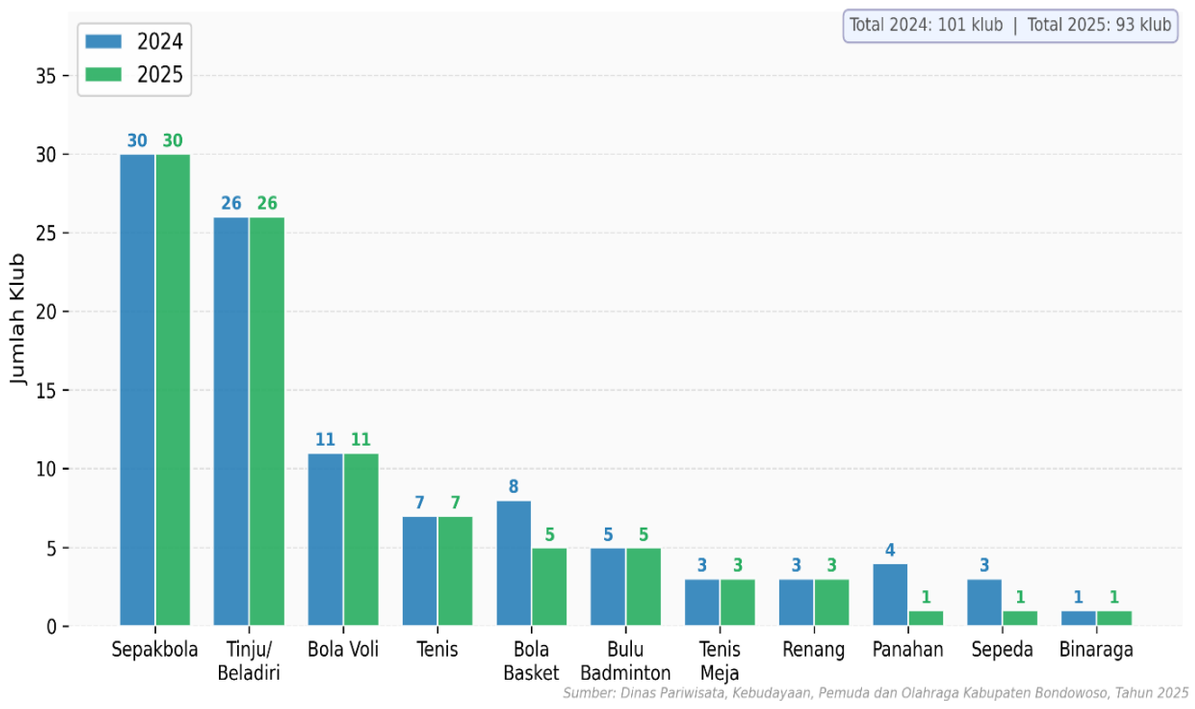
3.7. Data Klub Olahraga

Tabel 3.7.1 Jumlah Klub Olahraga di Kabupaten Bondowoso

No	Jenis Klub Olahraga	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Klub Olahraga Sepakbola	30	30	Klub
2.	Klub Olahraga Tinju/Beladiri	26	26	Klub
3.	Klub Olahraga Bola Voli	11	11	Klub
4.	Klub Olahraga Bola Basket	8	5	Klub
5.	Klub Olahraga Bulu Tangkis	5	5	Klub
6.	Klub Olahraga Panahan	4	1	Klub
7.	Klub Olahraga Tenis	7	7	Klub
8.	Klub Olahraga Renang	3	3	Klub
9.	Klub Olahraga Sepeda	3	1	Klub
10.	Klub Olahraga Tenis Meja	3	3	Klub
11.	Klub Olahraga Binaraga	1	1	Klub
Total		**101**	**93**	**Klub**

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah klub olahraga yang tercatat pada 2024 dan 2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil pada beberapa jenis olahraga. Sepak bola merupakan jenis klub dengan jumlah terbesar, disusul tinju/beladiri dan bola voli, sehingga ketiga cabang tersebut menjadi bagian penting dari pembinaan olahraga masyarakat di Kabupaten Bondowoso.



Gambar 3.7.1 Jumlah Klub Olahraga per Cabang Kabupaten Bondowoso (2024 - 2025)

3.8. Data Pariwisata

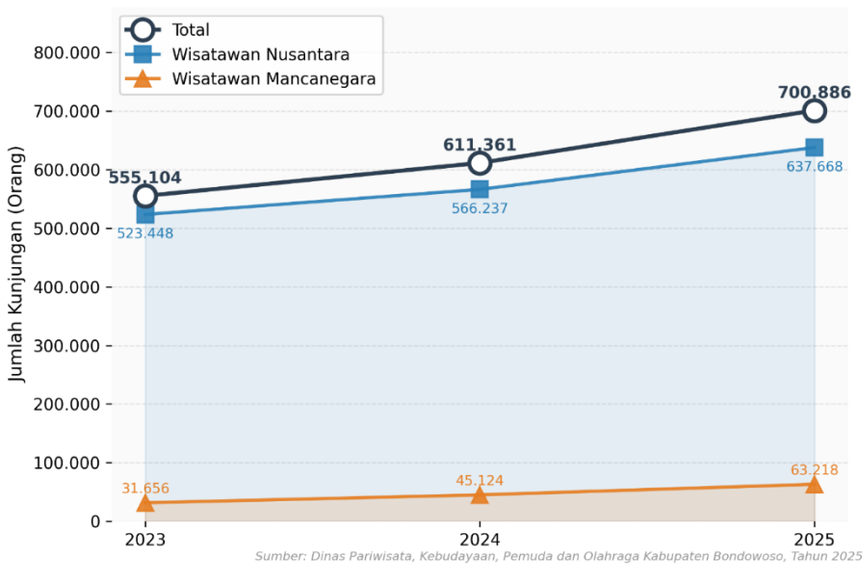
Tabel 3.8.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Objek Wisata

No	Objek Wisata	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		WisNus	WisMan	WisNus	WisMan	WisNus	WisMan
1.	Kawah Ijen	116.306	29.647	136.724	41.776	181.479	61.319
2.	Kawah Wurung	12.413	0	12.998	142	12.766	69
3.	Pemandangan Arak-Arak	27.591	169	18.261	249	13.679	249
4.	Air Terjun Tancak Kembar	212	0	375	0	379	0
5.	Air Terjun Blawan	7.905	195	6.472	206	2.622	206
6.	Kali Pait	15.370	451	19.914	748	18.350	230
7.	Perkebunan Kopi Kluncing (Rest Area Kampoeng kopi)	12.780	385	9.908	415	4.783	126
8.	Batu Susun Solor	2.752	0	3.216	0	1.401	0
9.	Puncak Mergasari	1.607	13	1.222	59	485	59
10.	Gua Buto Jirek Mas	773	0	598	0	417	0
11.	Gua Butha Sumber Canting Kluncing	224	0	321	6	189	6
12.	Hutan Pelangi Sumberwringin	2.622	4	3.613	77	3.672	77
13.	Lava Basaltis Plalangan	15.696	305	6.813	242	3.016	129
14.	Air Terjun Gentongan	362	0	192	0	192	0
15.	Lava Blawan (Little Niagara mini)	3.069	44	3.201	190	1.119	190
16.	Desa Wisata Almour	6.351	0	5.358	0	178	0
17.	Desa Wisata Lombok Kulon	849	0	938	0	712	0
18.	Desa Wisata Tirta Agung	21.773	4	6.953	0	6.953	0
19.	Wisata Desa Wonoboyo	1.245	0	1.227	0	40	0
20.	Wisata Bukit Luwih	6.859	0	8.162	0	2.390	0
21.	WisataTaman Rengganis dan Situs Glingseran	414	0	489	0	10	0
22.	Saung Naga Sumber Gading	179	0	25	0	25	0
23	Wisata Desa Rumah Joglo Curahdami	4.010	0	8.349	2	5.742	2
24.	Wisata Desa Agrapana	1.872	0	2.282	0	12	0
25.	Pemandian Tasnan Baru	10.683	0	6.248	0	4.903	0
26.	Pemandian Air Panas Blawan	11.114	196	8.874	203	8.730	203
27.	Pemandian Al- Amin Kajar	24.697	0	24.649	0	36.273	0
28.	Pemandian Kharisma	990	0	0	0	0	0
29.	Pemandian WOW Klabang	54.526	0	64.483	0	46.962	0
30.	Navara Waterpark	108.591	0	110.424	0	140.382	0
31.	Teduh Glamping Sumberwringin Raung	5.434	10	13.785	279	35.787	261
32.	Bukit Kabare Plalangan Kalianyar	8.953	98	7.284	109	4.678	109
33.	Museum Kereta Api	2.662	34	1.022	14	1.197	14
34.	Bosamba Rafting	204	0	120	0	0	0
35.	Pendakian Gunung Raung	419	63	857	283	944	278
36.	Makam Ki Ronggo	19.408	20	18.177	10	50.733	10
37.	Makam Mbah Singo	1.469	0	1.097	0	549	0
38.	Makam Kiai Mas Prajekan	6.540	0	4.466	0	4.585	0
39.	Padepokan Seni Gema Buana	284	0	426	0	95	0
40.	Maskuning Megalit	1.130	0	1.534	0	1.253	0
41.	Pusat Informasi Megalit	3.110	18	3.436	12	6.625	12
42.	Wana Wisata Paltuding	0	0	1.686	102	1.677	102

No	Objek Wisata	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		WisNus	WisMan	WisNus	WisMan	WisNus	WisMan
43.	Pemandian Adua Waterpark	0	0	25.996	0	14.462	0
44.	Pemandian Penambangan/ Patricia	0	0	14.062	0	12.381	0
Jumlah		**523.448**	**31.656**	**566.237**	**45.124**	**637.668**	**63.218**
Total Kunjungan		**555.104**		**611.361**		**700.886**	

Satuan: Orang
Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari 555.104 kunjungan pada 2023 menjadi 611.361 kunjungan pada 2024 dan 700.886 kunjungan pada 2025. Kenaikan terutama terlihat pada kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara, dengan sejumlah destinasi utama seperti Kawah Ijen dan beberapa objek wisata lainnya memberikan kontribusi besar terhadap total kunjungan.



Gambar 3.8.1 Tren Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

3.9. Data Komunikasi

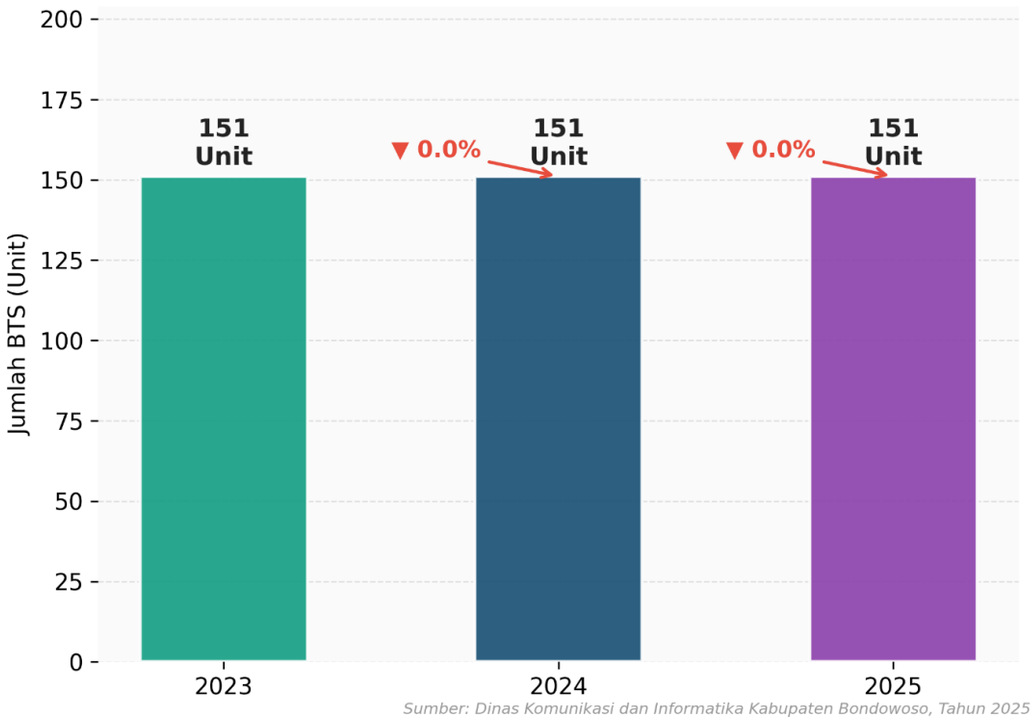
Tabel 3.9.1 Jumlah Base Transceiver Station (BTS)

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	9	9	9	Unit
2.	35	11	2	Tamanan	6	6	6	Unit
3.	35	11	3	Tlogosari	5	5	5	Unit
4.	35	11	4	Sukosari	3	3	3	Unit
5.	35	11	5	Pujer	6	6	6	Unit
6.	35	11	6	Grujugan	4	4	4	Unit
7.	35	11	7	Curahdami	6	6	6	Unit
8.	35	11	8	Tenggarang	9	9	9	Unit
9.	35	11	9	Wonosari	4	4	4	Unit

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
10.	35	11	10	Tapen	9	9	9	Unit
11.	35	11	11	Bondowoso	32	32	32	Unit
12.	35	11	12	Wringin	10	10	10	Unit
13.	35	11	13	Tegalampel	8	8	8	Unit
14.	35	11	14	Klabang	6	6	6	Unit
15.	35	11	15	Cermee	6	6	6	Unit
16.	35	11	16	Prajekan	6	6	6	Unit
17.	35	11	17	Pakem	3	3	3	Unit
18.	35	11	18	Sumberwringin	5	5	5	Unit
19.	35	11	19	Ijen	2	2	2	Unit
20.	35	11	20	Binakal	3	3	3	Unit
21.	35	11	21	Taman Krocok	1	1	1	Unit
22.	35	11	22	Botolinggo	2	2	2	Unit
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	6	6	6	Unit
Total					**151**	**151**	**151**	**Unit**

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah BTS di Kabupaten Bondowoso tetap 151 unit selama 2023–2025. Kondisi yang stabil tersebut menunjukkan bahwa jumlah infrastruktur BTS yang tercatat tidak mengalami perubahan dalam tiga tahun pengamatan, dengan konsentrasi terbesar berada di Kecamatan Bondowoso.



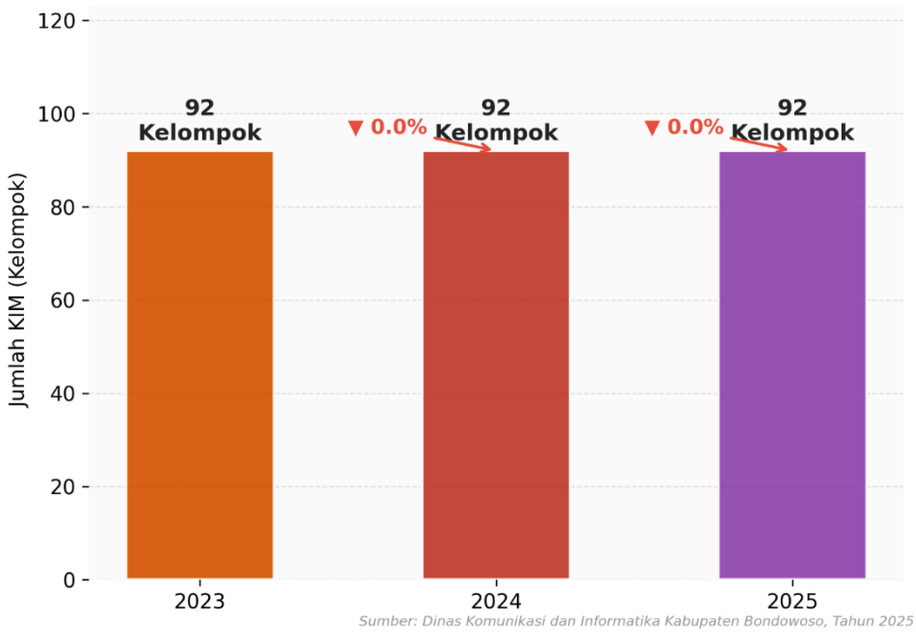
Gambar 3.9.1 Total BTS (Base Transceiver Station) Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

Tabel 3.9.2 Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	12	12	12	Kelompok
2.	35	11	2	Tamanan	9	9	9	Kelompok
3.	35	11	3	Tlogosari	1	1	1	Kelompok
4.	35	11	4	Sukosari	1	1	1	Kelompok
5.	35	11	5	Pujer	6	6	6	Kelompok
6.	35	11	6	Grujugan	8	8	8	Kelompok
7.	35	11	7	Curahdami	8	8	8	Kelompok
8.	35	11	8	Tenggarang	7	7	7	Kelompok
9.	35	11	9	Wonosari	8	8	8	Kelompok
10.	35	11	10	Tapen	5	5	5	Kelompok
11.	35	11	11	Bondowoso	6	6	6	Kelompok
12.	35	11	12	Wringin	2	2	2	Kelompok
13.	35	11	13	Tegalampel	2	2	2	Kelompok
14.	35	11	14	Klabang	5	5	5	Kelompok
15.	35	11	15	Cermee	1	1	1	Kelompok
16.	35	11	16	Prajekan	1	1	1	Kelompok
17.	35	11	17	Pakem	2	2	2	Kelompok
18.	35	11	18	Sumberwringin	1	1	1	Kelompok
19.	35	11	19	Ijen	1	1	1	Kelompok
20.	35	11	20	Binakal	1	1	1	Kelompok
21.	35	11	21	Taman Krocok	1	1	1	Kelompok
22.	35	11	22	Botolinggo	1	1	1	Kelompok
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	3	3	3	Kelompok
Total					**92**	**92**	**92**	**Kelompok**

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) tercatat 92 kelompok dan tidak berubah selama 2023–2025. Stabilnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa keberadaan KIM pada tingkat kecamatan relatif tetap dalam periode pengamatan.



Gambar 3.9.2 Total Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

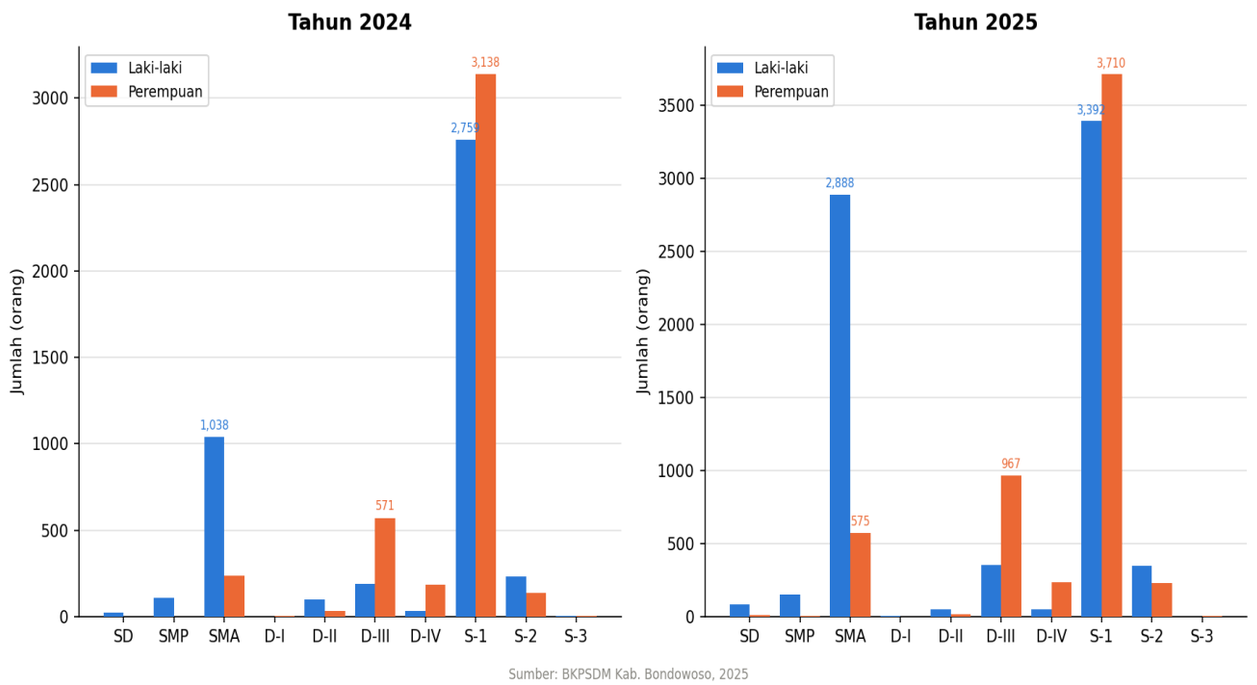
3.10. Data Kepegawaian

Tabel 3.10.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Uraian	Tahun 2024		Tahun 2025		Satuan
		L	P	L	P	
1.	Jumlah Pegawai Pendidikan SD	25	0	86	8	Orang
2.	Jumlah Pegawai Pendidikan SMP	109	0	151	6	Orang
3.	Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	1.038	235	2.888	575	Orang
4.	Jumlah Pegawai Pendidikan DI	1	4	5	1	Orang
5.	Jumlah Pegawai Pendidikan DII	99	34	49	14	Orang
6.	Jumlah Pegawai Pendidikan DIII	192	571	355	967	Orang
7.	Jumlah Pegawai Pendidikan DIV	35	187	50	238	Orang
8.	Jumlah Pegawai Pendidikan S1	2.759	3.138	3.392	3.710	Orang
9.	Jumlah Pegawai Pendidikan S2	232	139	346	229	Orang
10.	Jumlah Pegawai Pendidikan S3	2	2	2	3	Orang
Jumlah		**4.492**	**4.310**	**7.324**	**5.751**	**Orang**
Total		**8.802**		**13.075**		**Orang**

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Tahun 2025

Analisis: Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan meningkat dari 8.802 orang pada 2024 menjadi 13.075 orang pada 2025. Pada 2025, kelompok pendidikan S1 merupakan jumlah terbesar, disusul pendidikan SMA dan DIII, sementara pendidikan S2 dan S3 memiliki jumlah yang lebih kecil.



Gambar 3.10.1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidik (2024 - 2025)

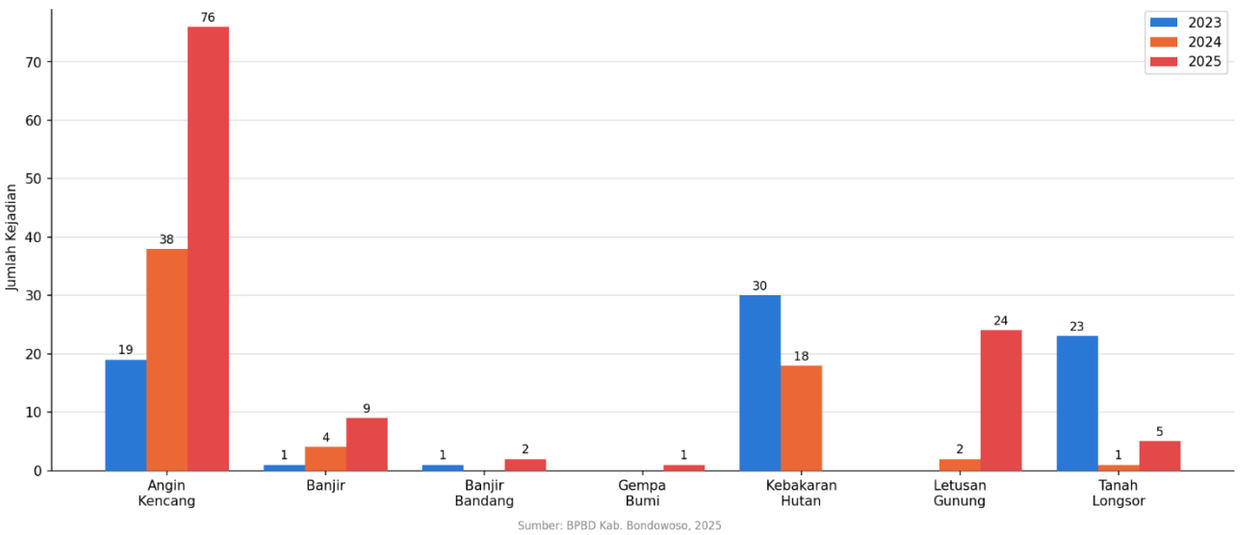
3.11. Data Penanggulangan Bencana

Tabel 3.11.1 Jumlah Kejadian Bencana Menurut Jenis Bencana

No	Jenis Bencana	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Angin Kencang / Angin Puting Beliung	19	38	76	Kejadian
2.	Banjir	1	4	9	Kejadian
3.	Banjir Bandang	1	0	2	Kejadian
4.	Gempa Bumi	0	0	1	Kejadian
5.	Kebakaran Hutan dan Lahan	30	18	0	Kejadian
6.	Letusan Gunung Api	0	2	24	Kejadian
7.	Tanah Longsor	23	1	5	Kejadian
Total		**74**	**63**	**117**	**Kejadian**

Sumber: BPBD Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah kejadian bencana meningkat dari 74 kejadian pada 2023 menjadi 117 kejadian pada 2025, setelah turun menjadi 63 kejadian pada 2024. Pada 2025, angin kencang/angin puting beliung merupakan jenis bencana yang paling banyak tercatat, disusul letusan gunung api dan banjir, sehingga aspek kesiapsiagaan bencana tetap penting dalam perencanaan daerah.



Gambar 3.11.1 Jumlah Kejadian Bencana Menurut Jenis (2023-2025)

3.12. Data Permukiman

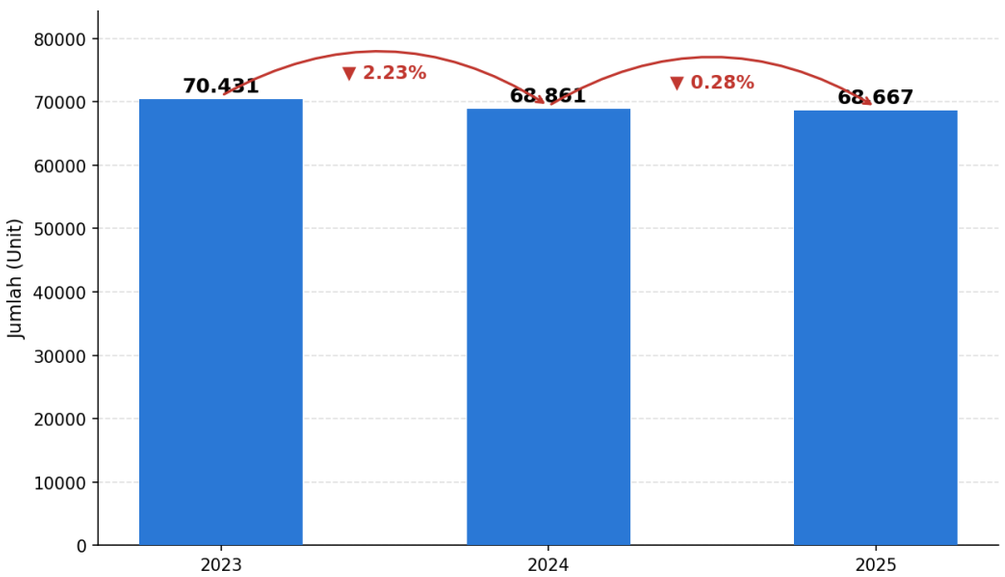
Tabel 3.12.1 Jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	3.166	3.001	2.998	Unit
2.	35	11	2	Tamanan	2.263	2.074	2.066	Unit
3.	35	11	3	Tlogosari	3.654	3.609	3.591	Unit
4.	35	11	4	Sukosari	2.096	2.076	2.076	Unit
5.	35	11	5	Pujer	3.638	3.599	3.595	Unit
6.	35	11	6	Grujugan	3.835	3.777	3.775	Unit
7.	35	11	7	Curahdami	2.612	2.492	2.489	Unit
8.	35	11	8	Tenggarang	2.179	2.105	2.092	Unit

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
9.	35	11	9	Wonosari	2.378	2.254	2.231	Unit
10.	35	11	10	Tapen	2.644	2.614	2.612	Unit
11.	35	11	11	Bondowoso	165	140	104	Unit
12.	35	11	12	Wringin	5.779	5.601	5.576	Unit
13.	35	11	13	Tegalampel	2.675	2.636	2.625	Unit
14.	35	11	14	Klabang	4.076	4.015	4.012	Unit
15.	35	11	15	Cermee	4.897	4.799	4.799	Unit
16.	35	11	16	Prajekan	3.988	3.978	3.975	Unit
17.	35	11	17	Pakem	3.563	3.521	3.499	Unit
18.	35	11	18	Sumber Wringin	3.137	3.137	3.134	Unit
19.	35	11	19	Ijen	1.382	1.382	1.382	Unit
20.	35	11	20	Binakal	2.617	2.605	2.602	Unit
21.	35	11	21	Taman Krocok	3.133	3,080	3.078	Unit
22.	35	11	22	Botolinggo	4.321	4.199	4.196	Unit
23.	35	11	23	Jambesari Ds	2.233	2.167	2.16	Unit
Total					**70.431**	**68.861**	**68.667**	**Unit**

Satuan: Unit
Sumber: Dinas Perkim Ciptaru Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah rumah tidak layak huni (RUTILAHU) menurun dari 70.431 unit pada 2023 menjadi 68.861 unit pada 2024 dan 68.667 unit pada 2025. Penurunan menunjukkan adanya perbaikan secara agregat, meskipun jumlah RUTILAHU masih cukup besar dan tersebar di berbagai kecamatan.



Gambar 3.12.1 Jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) Kabupaten Bondowoso (2023 - 2025)

3.13. Data Usaha Mikro

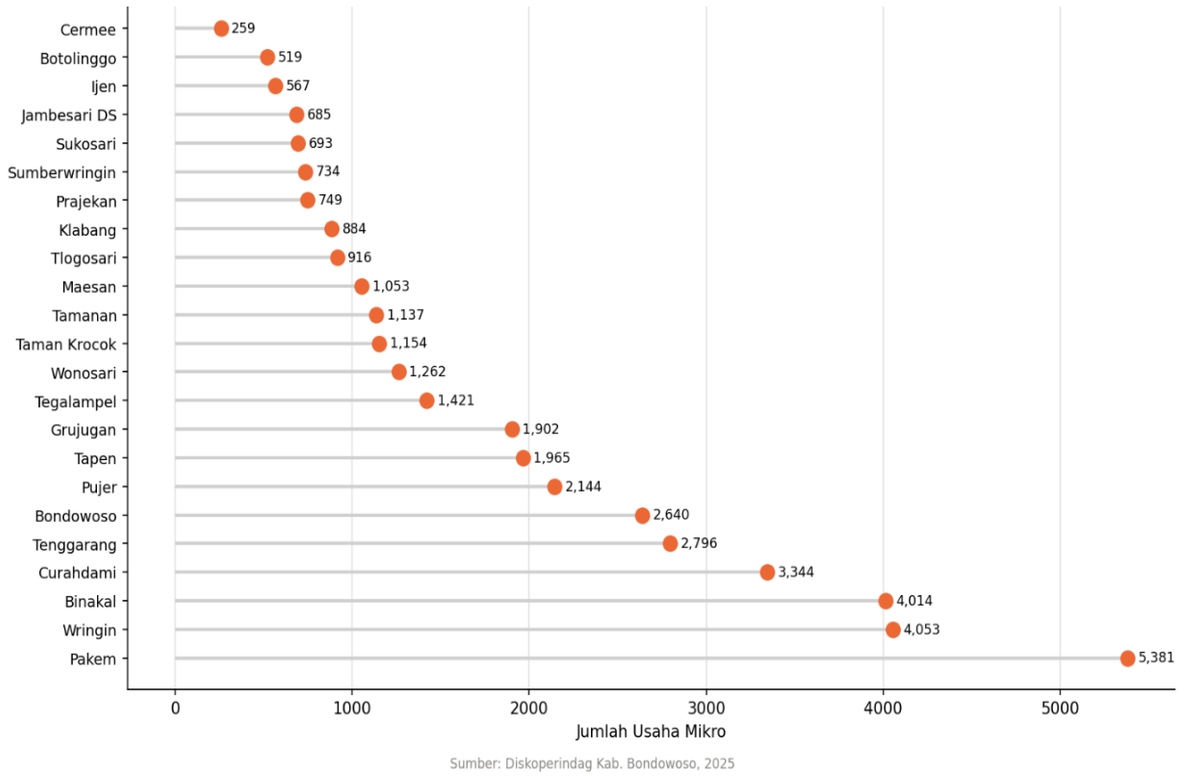
Tabel 3.13.1 Jumlah Usaha Mikro Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	1.053	1.053	1.053	Usaha
2.	35	11	2	Tamanan	1.137	1.137	1.137	Usaha
3.	35	11	3	Tlogosari	916	916	916	Usaha

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
4.	35	11	4	Sukosari	693	693	693	Usaha
5.	35	11	5	Pujer	2.144	2.144	2.144	Usaha
6.	35	11	6	Grujugan	1.902	1.902	1.902	Usaha
7.	35	11	7	Curahdami	3.344	3.344	3.344	Usaha
8.	35	11	8	Tenggarang	2.763	2.771	2.796	Usaha
9.	35	11	9	Wonosari	1.260	1.262	1.262	Usaha
10.	35	11	10	Tapen	1.965	1.965	1.965	Usaha
11.	35	11	11	Bondowoso	2.796	2.640	2.640	Usaha
12.	35	11	12	Wringin	3.730	4.053	4.053	Usaha
13.	35	11	13	Tegalampel	1.421	1.421	1.421	Usaha
14.	35	11	14	Klabang	884	884	884	Usaha
15.	35	11	15	Cermee	259	259	259	Usaha
16.	35	11	16	Prajekan	749	749	749	Usaha
17.	35	11	17	Pakem	5.381	5.381	5.381	Usaha
18.	35	11	18	Sumberwringin	734	734	734	Usaha
19.	35	11	19	Ijen	547	547	567	Usaha
20.	35	11	20	Binakal	4.014	4.014	4.014	Usaha
21.	35	11	21	Taman Krocok	1.139	1.139	1.154	Usaha
22.	35	11	22	Botolinggo	519	519	519	Usaha
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	685	685	685	Usaha
Total					**40.035**	**40.212**	**40.272**	**Usaha**

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah usaha mikro meningkat secara bertahap dari 40.035 usaha pada 2023 menjadi 40.212 usaha pada 2024 dan 40.272 usaha pada 2025. Perkembangan ini menunjukkan pertumbuhan yang relatif kecil namun positif pada jumlah usaha mikro yang tercatat di Kabupaten Bondowoso.



Gambar 3.13.1 Jumlah Usaha Mikro Menurut Kecamatan (Tahun 2025)

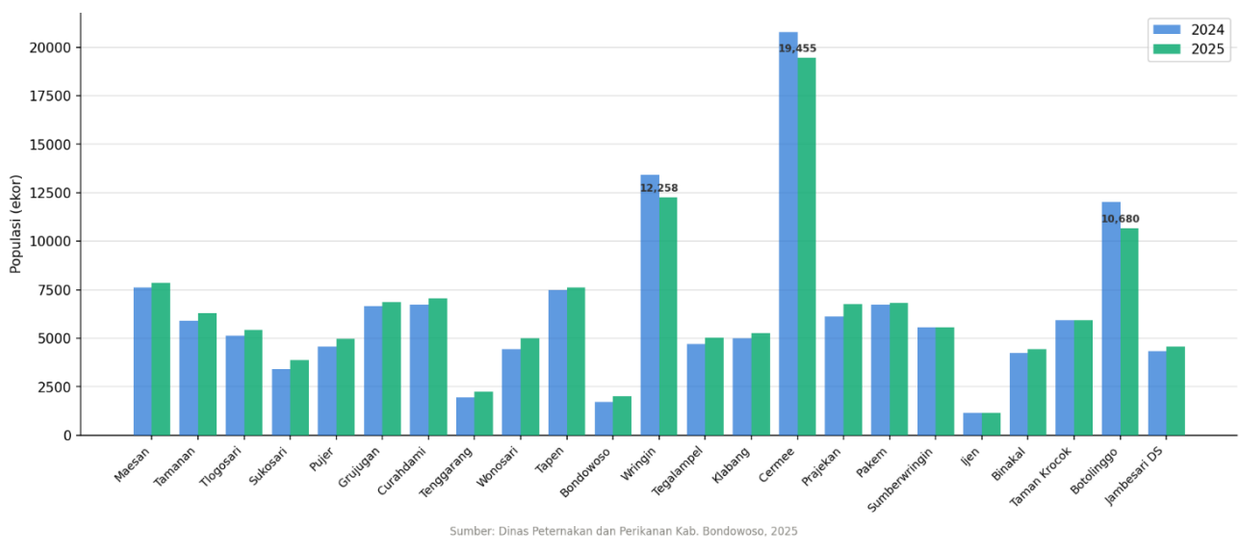
3.14. Data Peternakan

Tabel 3.14.1 Jumlah Populasi Ternak Sapi

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	7.621	7.862	Ekor
2.	35	11	2	Tamanan	5.899	6.299	Ekor
3.	35	11	3	Tlogosari	5.131	5.437	Ekor
4.	35	11	4	Sukosari	3.395	3.855	Ekor
5.	35	11	5	Pujer	4.566	4.976	Ekor
6.	35	11	6	Grujugan	6.667	6.867	Ekor
7.	35	11	7	Curahdami	6.735	7.055	Ekor
8.	35	11	8	Tenggarang	1.960	2.260	Ekor
9.	35	11	9	Wonosari	4.433	4.997	Ekor
10.	35	11	10	Tapen	7.483	7.611	Ekor
11.	35	11	11	Bondowoso	1.727	1.998	Ekor
12.	35	11	12	Wringin	13.425	12.258	Ekor
13.	35	11	13	Tegalampel	4.687	5.040	Ekor
14.	35	11	14	Klabang	5.008	5.260	Ekor
15.	35	11	15	Cermee	20.786	19.455	Ekor
16.	35	11	16	Prajekan	6.134	6.758	Ekor
17.	35	11	17	Pakem	6.708	6.808	Ekor
18.	35	11	18	Sumberwringin	5.548	5.548	Ekor
19.	35	11	19	Ijen	1.166	1.166	Ekor
20.	35	11	20	Binakal	4.218	4.448	Ekor
21.	35	11	21	Taman Krocok	5.930	5.930	Ekor
22.	35	11	22	Botolinggo	12.011	10.680	Ekor
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	4.339	4.569	Ekor
Total					**145.577**	**147.137**	**Ekor**

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Populasi ternak sapi meningkat dari 145.577 ekor pada 2024 menjadi 147.137 ekor pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan perkembangan positif secara agregat, meskipun beberapa kecamatan mengalami penurunan populasi dan beberapa wilayah menjadi sentra populasi sapi.



Gambar 3.14.1 Jumlah Populasi Ternak Sapi per Kecamatan (2024 - 2025)

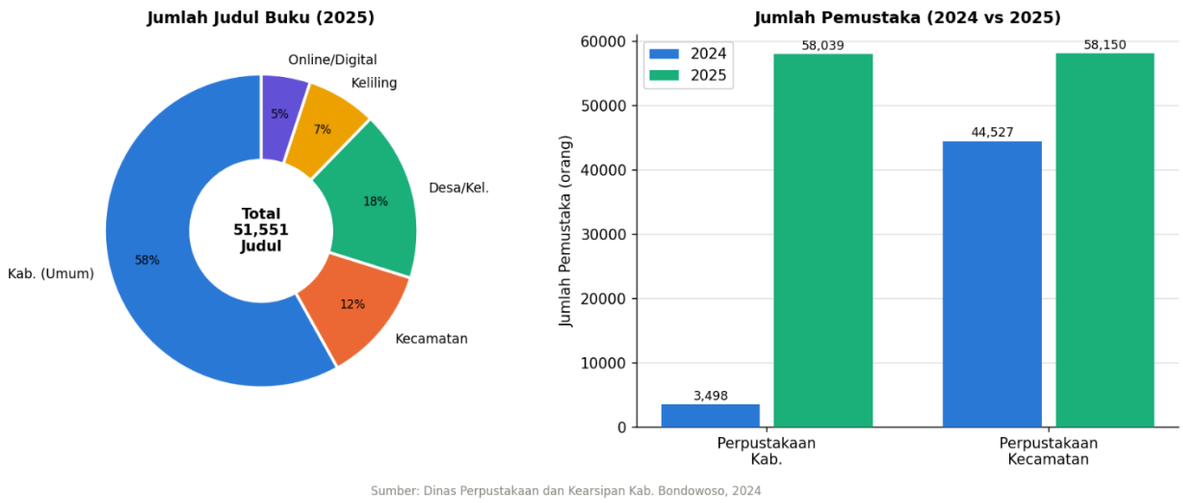
3.15. Data Perpustakaan

Tabel 3.15.1 Data Perpustakaan

No	Uraian	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Judul Buku di Perpustakaan Umum Kabupaten	26.251	29.951	Judul
2.	Judul Buku di Perpustakaan Umum Kecamatan	6.213	6.213	Judul
3.	Judul Buku di Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	9.054	9.054	Judul
4.	Judul Buku di Perpustakaan Umum Keliling	3.721	3.721	Judul
5.	Judul Buku di Perpustakaan Umum Online/Digital	1.165	2.612	Judul
6.	Jumlah Pemustaka ke Perpustakaan Umum Kabupaten	3.498	58.039	Orang
7.	Jumlah Pemustaka ke Perpustakaan Umum Kecamatan	44.527	58.150	Orang

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Data perpustakaan menunjukkan peningkatan koleksi buku di perpustakaan umum kabupaten dari 26.251 judul pada 2024 menjadi 29.951 judul pada 2025, sementara koleksi pada tingkat kecamatan, desa/kelurahan, dan perpustakaan keliling relatif tetap. Jumlah pemustaka juga meningkat, baik di perpustakaan umum kabupaten maupun kecamatan, yang menunjukkan meningkatnya pemanfaatan layanan perpustakaan.



Gambar 3.15.1 Data Perpustakaan Kabupaten Bondowoso

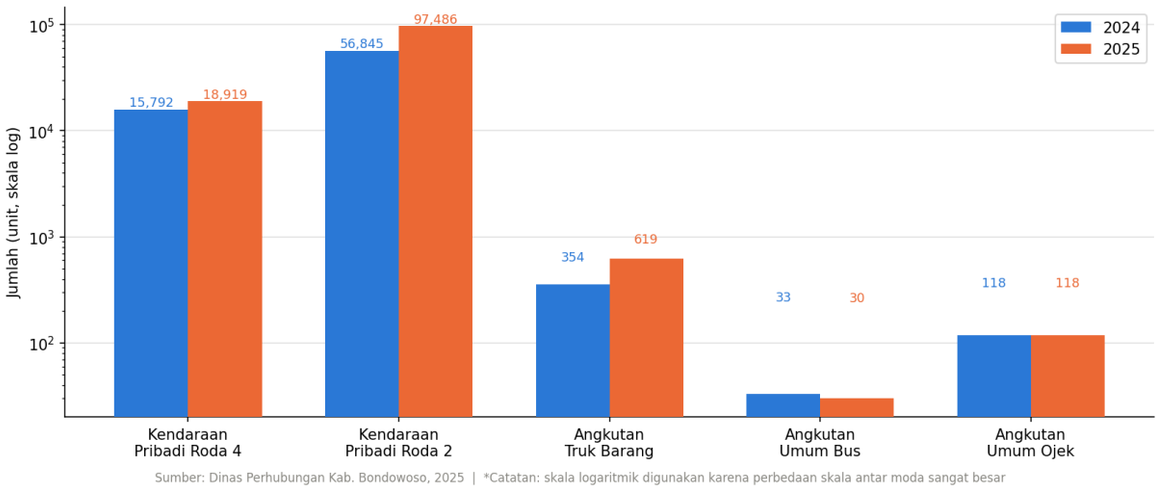
3.16. Data Transportasi

Tabel 3.16.1 Data Transportasi

No	Uraian	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Jumlah Kendaraan Pribadi Roda 4	15.792	18.919	Unit
2.	Jumlah Kendaraan Pribadi Roda 2	56.845	97.486	Unit
3.	Jumlah Moda Angkutan Truk Barang	354	619	Unit
4.	Jumlah Moda Angkutan Umum Bus	33	30	Unit
5.	Jumlah Moda Angkutan Umum Ojek	118	118	Unit

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah kendaraan pribadi roda 4 meningkat dari 15.792 unit pada 2024 menjadi 18.919 unit pada 2025, sedangkan kendaraan pribadi roda 2 meningkat dari 56.845 menjadi 97.486 unit. Moda angkutan truk barang juga meningkat, sementara jumlah bus menurun dan jumlah ojek tetap; hal ini menunjukkan perubahan komposisi sarana transportasi yang tercatat.



Gambar 3.16.1 Data Transportasi Kabupaten Bondowoso (2024 – 2025)

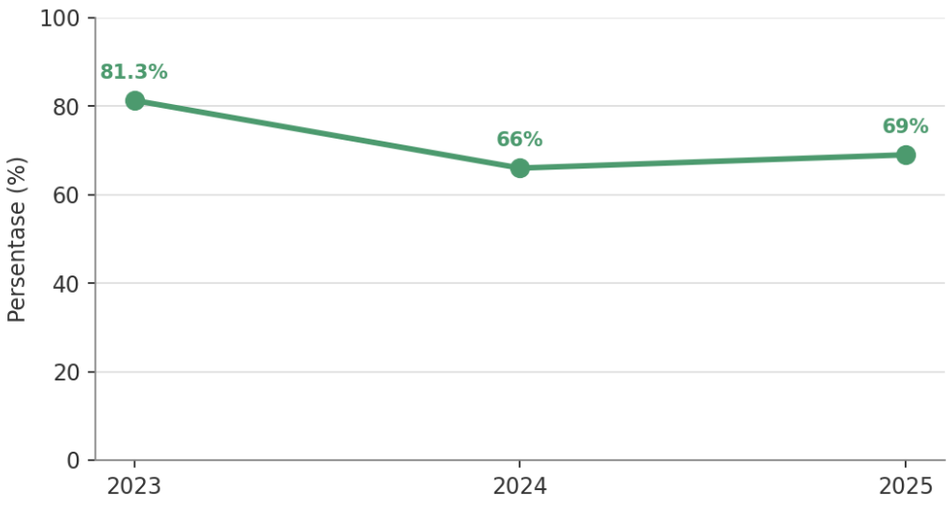
3.17. Data Kebersihan Lingkungan

Tabel 3.17.1 Data Kebersihan Lingkungan

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Persentase Penanganan Sampah	81,30	66	69	%
2.	Jumlah Truk Pengangkut Sampah	12	15	12	Unit
3.	Jumlah Gerobak Sampah	16	16	16	Unit
4.	Jumlah Sepeda Motor Pengangkut Sampah	13	13	13	Unit
5.	Jumlah Buldozer	2	3	1	Unit
6.	Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	21	21	1	Unit
7.	Jumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	1	1	1	Unit
8.	Luas Ruang Terbuka Hijau Dikelola Pemerintah	-	7,18	-	Ha
9.	Jumlah Perusahaan Industri/Pabrik Memiliki Pengolahan Limbah	38	156	13	Perusahaan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, Tahun 2025

Analisis: Persentase penanganan sampah meningkat dari 66% pada 2024 menjadi 69% pada 2025, tetapi masih berada di bawah capaian 2023 sebesar 81,30%. Pada 2025, jumlah truk pengangkut sampah dan buldozer menurun dibandingkan 2024, sedangkan jumlah gerobak dan sepeda motor pengangkut sampah tetap; kondisi tersebut menunjukkan perlunya menjaga kapasitas layanan persampahan sejalan dengan target penanganan sampah.



Gambar 3.17.1 Persentase Penanganan Sampah (2023 – 2025)

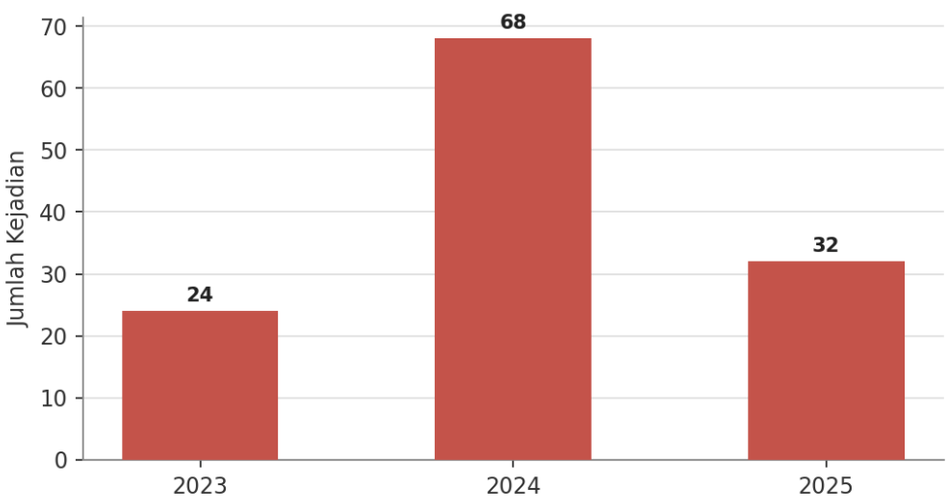
3.18. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Tabel 3.18.1 Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Jumlah Aparat Pamong Praja	86	80	80	Orang
2.	Jumlah Petugas Patroli Satpol PP	7	10	8	Orang
3.	Jumlah Petugas Perlindungan Masyarakat	6.080	6.080	6.080	Orang
4.	Jumlah Pos Kamling	2.001	2.001	2.001	Unit
5.	Jumlah Mobil Pemadam Kebakaran	5	7	6	Unit
6.	Jumlah Kendaraan Operasional Roda 2	19	21	21	Unit
7.	Jumlah Kendaraan Operasional Roda 4	12	13	13	Unit
8.	Handy Talky	50	70	103	Unit
9.	Jumlah Kejadian Kebakaran	24	68	32	Kejadian

Sumber: Satpol PP Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Indikator keamanan dan ketertiban masyarakat menunjukkan beberapa sarana dan personel relatif stabil selama 2023–2025. Jumlah kejadian kebakaran meningkat tajam pada 2024 menjadi 68 kejadian, kemudian menurun menjadi 32 kejadian pada 2025, sementara jumlah Handy Talky meningkat menjadi 103 unit pada 2025.



Gambar 3.18.1 Jumlah Kejadian Kebakaran (2023 – 2025)

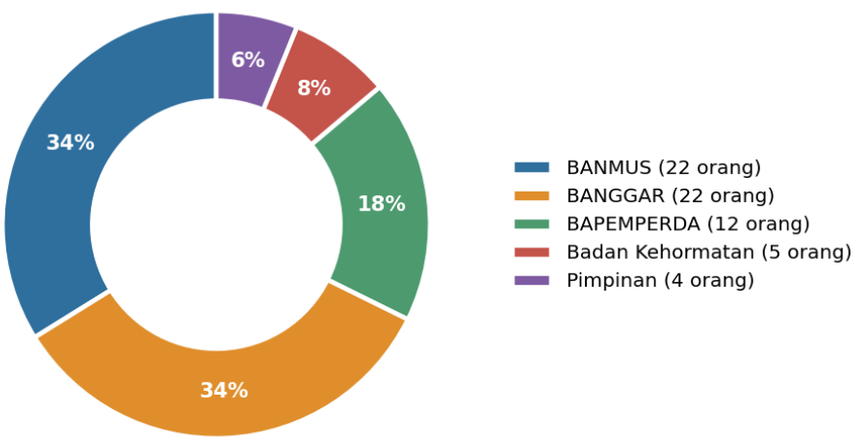
3.19. Data Sekretariat DPRD

Tabel 3.19.1 Data Sekretariat DPRD

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Jumlah Rapat Paripurna	26	21	20	Kali
2.	Jumlah Propem Perda yang Dibahas	11	12	6	Raperda
3.	Jumlah Pelaksanaan Reses dan Hearing	137	92	128	Kali
4.	Jumlah Anggota DPRD	45	45	45	Orang
5.	Jumlah Pimpinan (Ketua, Wakil Ketua)	4	4	4	Orang
6.	Jumlah BANMUS	22	22	22	Orang
7.	Jumlah BANGGAR	22	22	22	Orang
8.	Jumlah Badan Kehormatan (BK)	5	5	5	Orang
9.	Jumlah BAPEMPERDA	12	12	12	Orang

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah rapat paripurna menurun dari 26 kali pada 2023 menjadi 20 kali pada 2025, sedangkan pelaksanaan reses dan hearing meningkat kembali menjadi 128 kali pada 2025 setelah 92 kali pada 2024. Jumlah anggota DPRD dan komposisi alat kelengkapan yang tercantum dalam tabel relatif tetap selama periode pengamatan.



Gambar 3.19.1 Komposisi Jumlah Anggota DPRD (Tahun 2025)

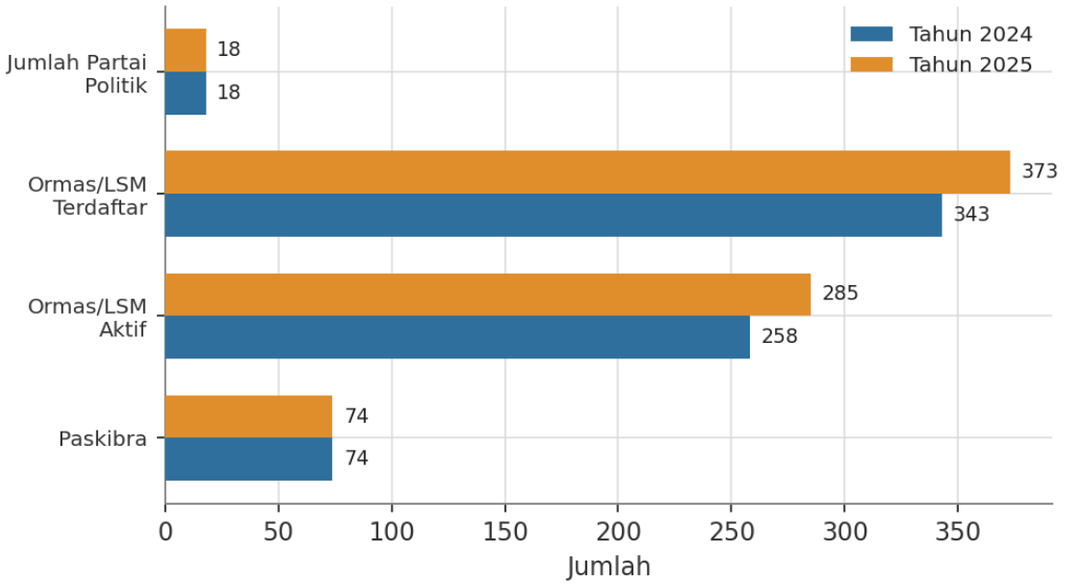
3.20. Data Bakesbangpol

Tabel 3.20.1 Data Bakesbangpol

No	Uraian	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Jumlah Partai Politik	18	18	Lembaga
2.	Ormas dan LSM yang Terdaftar	343	373	Lembaga
3.	Ormas dan LSM yang Aktif	258	285	Lembaga
4.	Jumlah Pasukan Pengibar Bendera Pusaka	74	74	Orang

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah partai politik tetap 18 lembaga pada 2024–2025. Sementara itu, jumlah ormas dan LSM yang terdaftar meningkat dari 343 menjadi 373 lembaga dan yang aktif meningkat dari 258 menjadi 285 lembaga; jumlah Pasukan Pengibar Bendera Pusaka tetap 74 orang.



Gambar 3.20.1 Data Bakesbangpol (2024 – 2025)

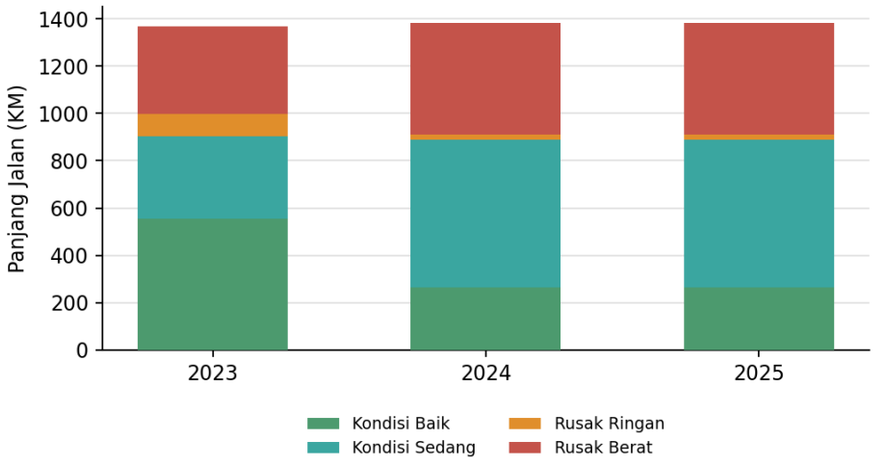
3.21. Data Kondisi Jalan Kabupaten

Tabel 3.21.1 Data Panjang Jalan Kondisi Mantap

No	Kategori	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Panjang Jalan Kondisi Baik	556,38	265,70	265,70	KM
2.	Panjang Jalan Kondisi Sedang	346,45	622,51	622,51	KM
3.	Panjang Jalan Kondisi Rusak Ringan	93,73	22,52	22,52	KM
4.	Panjang Jalan Kondisi Rusak Berat	370,78	471,69	471,69	KM
5.	Panjang Jalan Aspal	1037,57	1102,13	1102,13	KM
6.	Panjang Jalan Beton	65,93	68,88	68,88	KM
7.	Panjang Jalan Kerikil	178,08	108,27	108,27	KM
8.	Panjang Jalan Tanah/Tidak Terinci	113,70	103,14	103,14	KM
9.	Jumlah Jembatan Kondisi Baik	245	245	245	Unit
10.	Panjang Saluran Irigasi Primer Kondisi Baik	30,21	30,21	30,21	Meter
11.	Panjang Saluran Irigasi Sekunder Kondisi Baik	141,59	141,59	141,59	Meter
12.	Panjang Saluran Irigasi Tersier Kondisi Baik	274,95	276,09	276,09	Meter

Sumber: Dinas Bina Marga, Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi, Tahun 2025

Analisis: Data kondisi jalan menunjukkan bahwa pada 2024–2025 panjang jalan dalam setiap kategori yang tercantum relatif tetap. Panjang jalan aspal tercatat 1.102,13 km, sedangkan jalan kondisi baik 265,70 km dan kondisi rusak berat 471,69 km; data ini memberikan gambaran mengenai kondisi dan komposisi jaringan jalan kabupaten.



Gambar 3.21.1 Komposisi Kondisi Jalan Kabupaten (2023 – 2025)

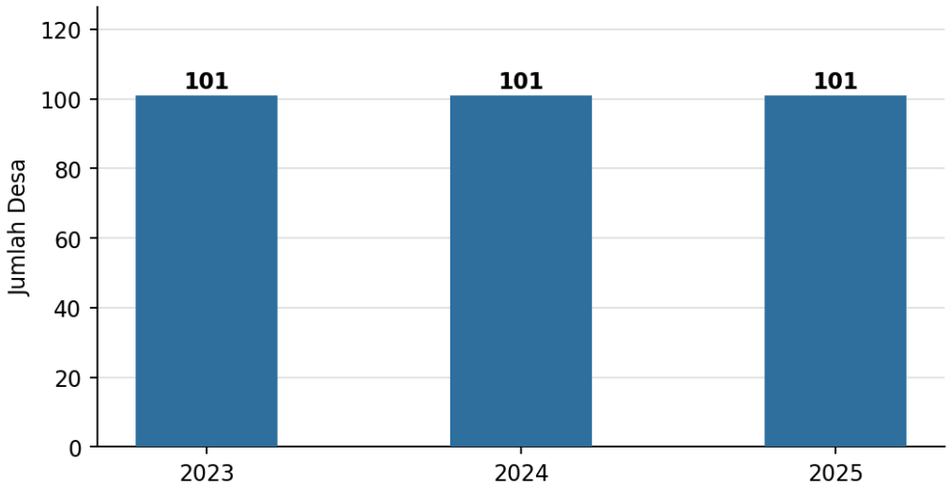
3.22. Data Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Tabel 3.22.1 Jumlah Desa Maju Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	3	3	3	Desa
2.	35	11	2	Tamanan	2	2	2	Desa
3.	35	11	3	Tlogosari	6	6	6	Desa
4.	35	11	4	Sukosari	1	1	1	Desa
5.	35	11	5	Pujer	4	4	4	Desa
6.	35	11	6	Grujugan	2	2	2	Desa
7.	35	11	7	Curahdami	11	11	11	Desa
8.	35	11	8	Tenggarang	8	8	8	Desa
9.	35	11	9	Wonosari	7	7	7	Desa
10.	35	11	10	Tapen	8	8	8	Desa
11.	35	11	11	Bondowoso	3	3	3	Desa
12.	35	11	12	Wringin	4	4	4	Desa
13.	35	11	13	Tegalampel	6	6	6	Desa
14.	35	11	14	Klabang	6	6	6	Desa
15.	35	11	15	Cermee	1	1	1	Desa
16.	35	11	16	Prajekan	6	6	6	Desa
17.	35	11	17	Pakem	3	3	3	Desa
18.	35	11	18	Sumberwringin	3	3	3	Desa
19.	35	11	19	Ijen	3	3	3	Desa
20.	35	11	20	Binakal	5	5	5	Desa
21.	35	11	21	Taman Krocok	2	2	2	Desa
22.	35	11	22	Botolinggo	2	2	2	Desa
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	5	5	5	Desa
Total					**101**	**101**	**101**	**Desa**

Sumber: DPMD Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah desa maju tercatat 101 desa dan tidak berubah selama 2023–2025. Kecamatan Curahdami memiliki jumlah desa maju terbanyak dalam tabel, sedangkan beberapa kecamatan memiliki jumlah yang lebih sedikit, menunjukkan adanya variasi tingkat perkembangan desa antarwilayah.



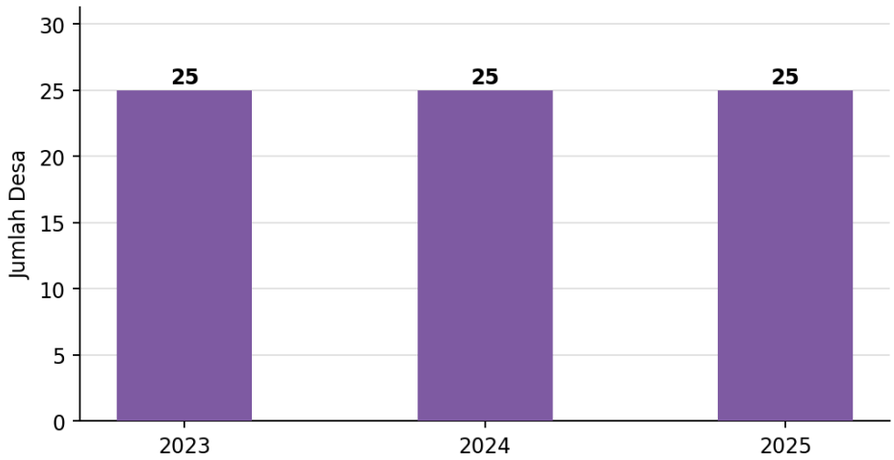
Gambar 3.22.1 Total Jumlah Desa Maju (2023 – 2025)

Tabel 3.22.2 Jumlah Desa Mandiri Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	3	3	3	Desa
2.	35	11	2	Tamanan	1	1	1	Desa
3.	35	11	3	Tlogosari	0	0	0	Desa
4.	35	11	4	Sukosari	0	0	0	Desa
5.	35	11	5	Pujer	3	3	3	Desa
6.	35	11	6	Grujugan	0	0	0	Desa
7.	35	11	7	Curahdami	0	0	0	Desa
8.	35	11	8	Tenggarang	2	2	2	Desa
9.	35	11	9	Wonosari	5	5	5	Desa
10.	35	11	10	Tapen	1	1	1	Desa
11.	35	11	11	Bondowoso	1	1	1	Desa
12.	35	11	12	Wringin	0	0	0	Desa
13.	35	11	13	Tegalampel	1	1	1	Desa
14.	35	11	14	Klabang	2	2	2	Desa
15.	35	11	15	Cermee	0	0	0	Desa
16.	35	11	16	Prajekan	1	1	1	Desa
17.	35	11	17	Pakem	2	2	2	Desa
18.	35	11	18	Sumberwringin	0	0	0	Desa
19.	35	11	19	Ijen	0	0	0	Desa
20.	35	11	20	Binakal	3	3	3	Desa
21.	35	11	21	Taman Krocok	0	0	0	Desa
22.	35	11	22	Botolinggo	0	0	0	Desa
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	0	0	0	Desa
Total					**25**	**25**	**25**	**Desa**

Sumber: DPMD Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah desa mandiri tercatat 25 desa dan tidak berubah selama 2023–2025. Desa mandiri tersebar pada sejumlah kecamatan, sementara beberapa kecamatan belum memiliki desa yang masuk kategori mandiri berdasarkan data yang disajikan.



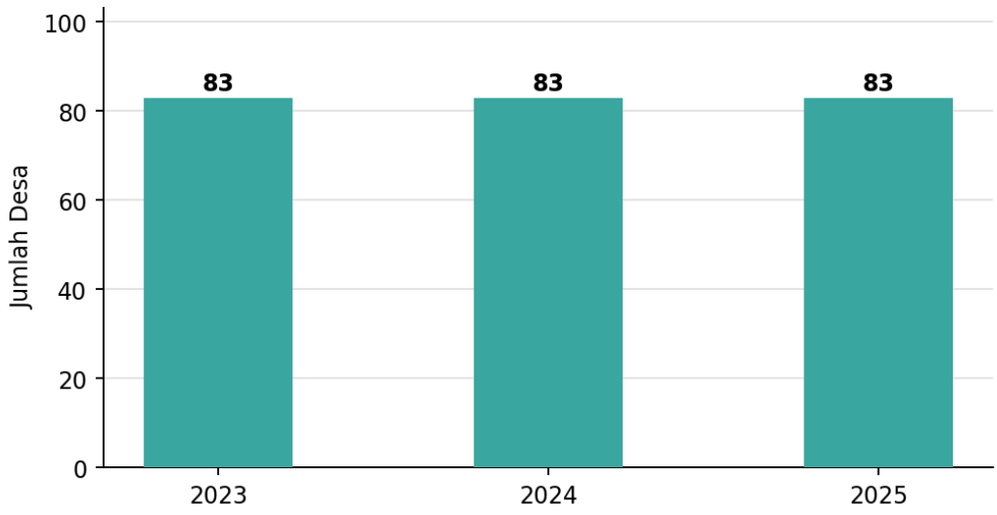
Gambar 3.22.2 Total Jumlah Desa Mandiri (2023 – 2025)

Tabel 3.22.3 Jumlah Desa Berkembang Menurut Kecamatan

No	Kode Prov	Kode Kab	Kode Kec	Kecamatan	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	35	11	1	Maesan	6	6	6	Desa
2.	35	11	2	Tamanan	6	6	6	Desa
3.	35	11	3	Tlogosari	4	4	4	Desa
4.	35	11	4	Sukosari	3	3	3	Desa
5.	35	11	5	Pujer	4	4	4	Desa
6.	35	11	6	Grujugan	9	9	9	Desa
7.	35	11	7	Curahdami	0	0	0	Desa
8.	35	11	8	Tenggarang	1	1	1	Desa
9.	35	11	9	Wonosari	0	0	0	Desa
10.	35	11	10	Tapen	0	0	0	Desa
11.	35	11	11	Bondowoso	0	0	0	Desa
12.	35	11	12	Wringin	9	9	9	Desa
13.	35	11	13	Tegalampel	0	0	0	Desa
14.	35	11	14	Klabang	3	3	3	Desa
15.	35	11	15	Cermee	14	14	14	Desa
16.	35	11	16	Prajekan	0	0	0	Desa
17.	35	11	17	Pakem	3	3	3	Desa
18.	35	11	18	Sumberwringin	3	3	3	Desa
19.	35	11	19	Ijen	3	3	3	Desa
20.	35	11	20	Binakal	0	0	0	Desa
21.	35	11	21	Taman Krocok	5	5	5	Desa
22.	35	11	22	Botolinggo	6	6	6	Desa
23.	35	11	23	Jambesari Darus Sholah	4	4	4	Desa
Total					**83**	**83**	**83**	**Desa**

Sumber: DPMD Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Jumlah desa berkembang tercatat 83 desa dan tetap selama 2023–2025. Sebaran desa berkembang cukup beragam, dengan Kecamatan Cermee mencatat jumlah terbesar dalam tabel, sedangkan beberapa kecamatan tidak memiliki desa dalam kategori ini.



Gambar 3.22.3 Total Jumlah Desa Berkembang (2023 – 2025)

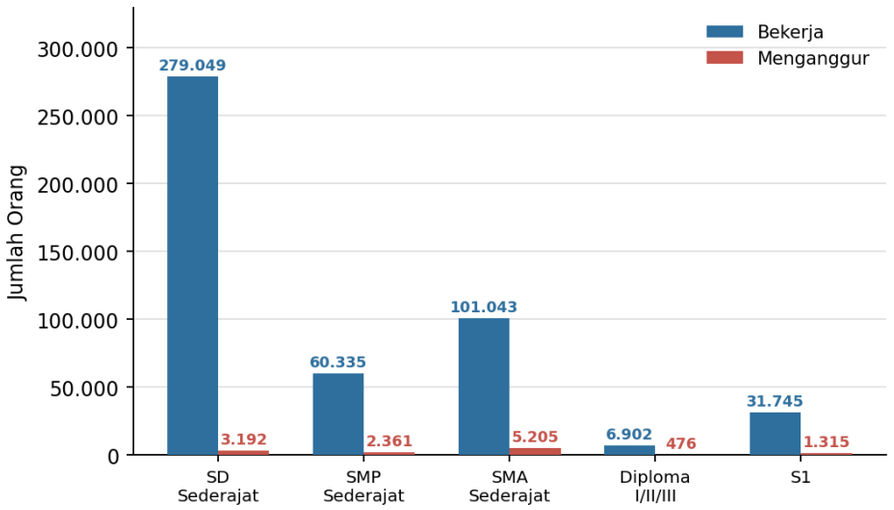
3.23. Data Ketenagakerjaan

Tabel 3.23.1 Data Ketenagakerjaan

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Satuan
1.	Jumlah Pekerja Tamatan SD Sederajat	293.800	270.972	279.049	Orang
2.	Jumlah Pekerja Tamatan SMP Sederajat	39.898	46.373	60.335	Orang
3.	Jumlah Pekerja Tamatan SMA Sederajat	82.402	95.135	101.043	Orang
4.	Jumlah Pekerja Tamatan Diploma I/II/III	4.490	4.421	6.902	Orang
5.	Jumlah Pekerja Tamatan S1	28.620	41.318	31.745	Orang
6.	Jumlah Pekerja Difabel	3	3	3	Orang
7.	Jumlah Pengangguran Tamatan SD Sederajat	4.434	2.581	3.192	Orang
8.	Jumlah Pengangguran Tamatan SMP Sederajat	3.869	1.620	2.361	Orang
9.	Jumlah Pengangguran Tamatan SMA Sederajat	10.115	12.274	5.205	Orang
10.	Jumlah Pengangguran Tamatan Diploma I/II/III	0	0	476	Orang
11.	Jumlah Pengangguran Tamatan S1	1.014	790	1.315	Orang
12.	Jumlah Balai Latihan Kerja	1	1	1	Lembaga
13.	Jumlah Peserta Balai Latihan Kerja	496	352	352	Orang
14.	Jumlah Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah	1	1	1	Lembaga
15.	Jumlah Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Belum Terakreditasi	50	50	49	Lembaga
16.	Jumlah Investor	35	55	103	Investor
17.	Nilai Investasi	5.278.663.378.114	654.066.623.426	667.668.587.747	Rupiah

Sumber: DPMPTSPNaker, Tahun 2025

Analisis: Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pekerja tamatan SD masih merupakan kelompok terbesar, yaitu 279.049 orang pada 2025, diikuti tamatan SMA sebanyak 101.043 orang dan SMP sebanyak 60.335 orang. Jumlah investor meningkat dari 35 pada 2023 menjadi 103 pada 2025, sementara nilai investasi pada 2025 tercatat Rp667,67 miliar, lebih tinggi dibandingkan 2024 namun masih jauh di bawah nilai yang tercatat pada 2023.



Gambar 3.23.1 Perbandingan Jumlah Pekerja dan Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan (Tahun 2025)

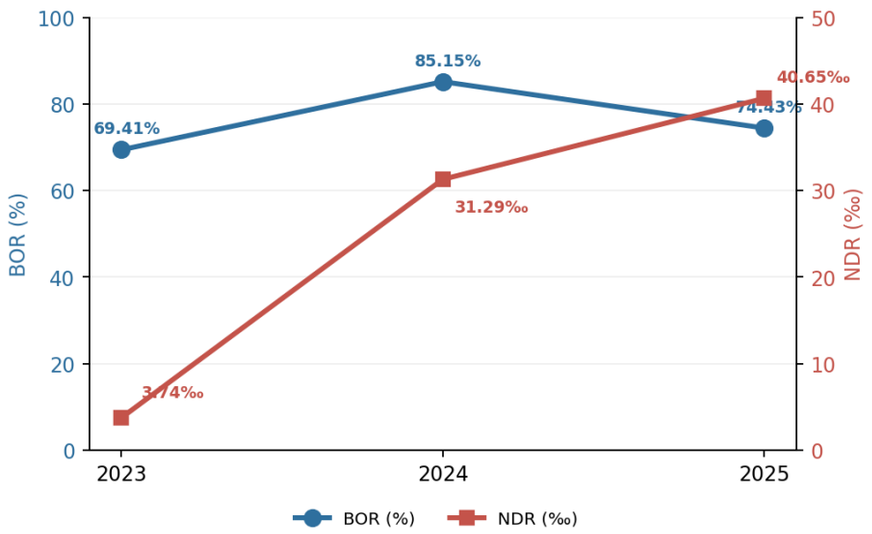
3.24. Data RSUD dr. Koesnadi

Tabel 3.24.1 Data RSUD dr. Koesnadi

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	*Bed Occupancy Rate* (BOR)	69,41%	85,15%	74,43%
2.	*Net Death Rate* (NDR)	3,74‰	31,29‰	40,65‰

Sumber: RSUD dr. Koesnadi, Tahun 2025

Analisis: Bed Occupancy Rate (BOR) meningkat dari 69,41% pada 2023 menjadi 85,15% pada 2024, kemudian menurun menjadi 74,43% pada 2025. Sebaliknya, Net Death Rate (NDR) meningkat dari 3,74‰ menjadi 31,29‰ pada 2024 dan 40,65‰ pada 2025, sehingga kedua indikator menunjukkan perkembangan yang berbeda dan perlu dibaca secara bersama dalam evaluasi pelayanan rumah sakit.



Gambar 3.24.1 Bor dan NDR RSUD dr. Koesnadi (2023 -2025)

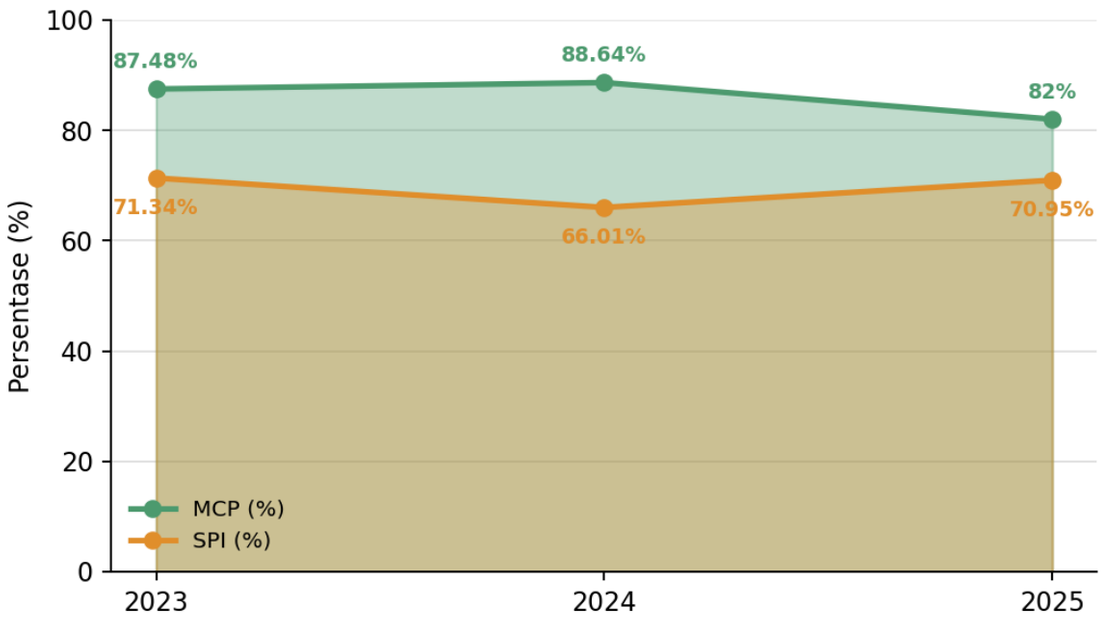
3.25. Data Inspektorat

Tabel 3.25.1 Data Inspektorat

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1.	Monitoring Center Prevention (MCP)	87,48%	88,64%	82%
2.	Survei Penilaian Integritas (SPI)	71,34%	66,01%	70,95%

Sumber: Inspektorat Kabupaten Bondowoso, Tahun 2025

Analisis: Nilai Monitoring Center Prevention (MCP) meningkat dari 87,48% pada 2023 menjadi 88,64% pada 2024, kemudian menurun menjadi 82% pada 2025. Nilai Survei Penilaian Integritas (SPI) menurun dari 71,34% pada 2023 menjadi 66,01% pada 2024, kemudian meningkat kembali menjadi 70,95% pada 2025; perkembangan ini menunjukkan capaian yang berfluktuasi pada kedua indikator integritas dan pencegahan korupsi.



Gambar 3.25.1 Tren Nilai MCP dan SPI Inspektorat (2023 – 2025)

SATU DATA INDONESIA

Buku Profil

Satu Data Bondowoso

Tahun 2026